

**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA
KONSUMEN, DAN PENGELUARAN PER KAPITA
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Irma Firnanda

NIM : 212105020053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA
KONSUMEN, DAN PENGELUARAN PER KAPITA
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh: **Irma Firnanda**

NIM : 212105020053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2025**

**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA
KONSUMEN, DAN PENGELUARAN PER KAPITA
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
NIP. 198907232019032012

**PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA
KONSUMEN, DAN PENGELUARAN PER KAPITA
TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I
NIP. 197709142005012004

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. ()
2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

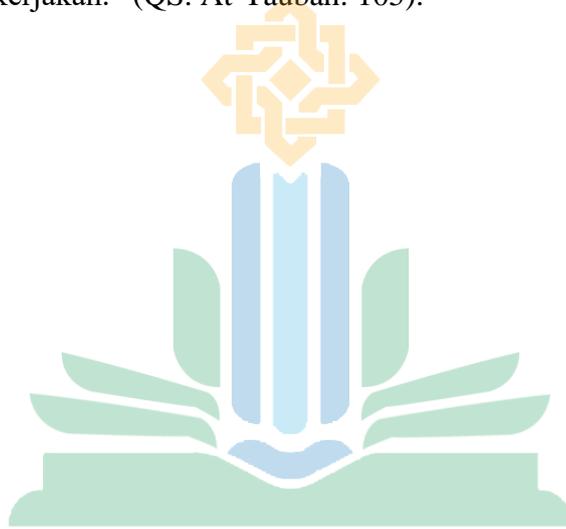


Dr. H. Ubaldillah, M.Ag
NIP. 196812061996031001

MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Tim Flaxna Koreksi Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Jabal, 2010), 203.

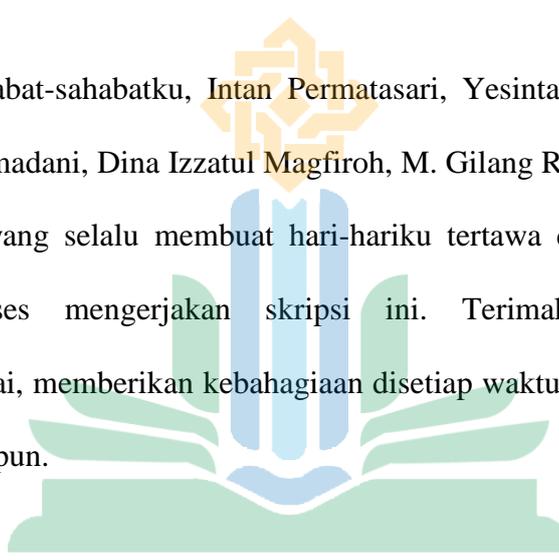
PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis telah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan untuk meraih gelar sarjana ini. Rasa syukur dan kebahagiaan yang mendalam kini menyelimuti hati penulis. Skripsi ini didedikasikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan peran penting dalam perjalanan hidup penulis :

1. Pertama untuk Alm Arjoe, seseorang yang biasa saya sebut bapak yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih banyak untuk semua hal yang engkau berikan. Perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak perempuanmu ini. Engkaulah cinta pertama saya, terimakasih pak sudah mengantarkan saya berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Ibu Tutik, seseorang yang biasa saya sebut ibu, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya sampai detik ini. Meskipun ibu saya tidak pernah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, beliau mampu membesarkan dan membimbing saya menjadi pribadi yang tangguh dan mandiri. Saya sangat berterima kasih atas segala doa, semangat,

dukungan, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang beliau yang tak pernah surut hingga kini.

3. Ketiga saudara saya, Iva Damayanti, Hidayat Santoso dan Gunawan. Terimakasih telah menjadi adik dan kakak sekaligus teman cerita yang memberikan semangat dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabatku, Intan Permatasari, Yesinta, Anisa Nur Fadilah, Fajriyah Ramadani, Dina Izzatul Magfiroh, M. Gilang Rizki, Hery Setiyawan, Aldi Laga yang selalu membuat hari-hariku tertawa dan selalu menemani dalam proses mengerjakan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu membersamai, memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya yang senantiasa mengiringi hamba-hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya yang beliau cintai. Penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS JEMBER.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah., S.H.I., M.S.I Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN KHAS Jember.

4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat kepada penulis dalam kegiatan akademik.
6. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E. M.S.i selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan pengarahan serta memberikan motivasi dalam penulisan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta sarana prasarana dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya tulis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga segala bentuk bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Jember, 11 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Irma Firnanda, Aminatus Zahriyah 2025: Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2019-2023.

Kata Kunci: Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, Pengeluaran Per Kapita, Pengangguran

Kondisi perekonomian dalam penelitian ini menggambarkan situasi yang kompleks di Pulau Jawa antara 2019 hingga 2023, di mana meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran tidak selalu menunjukkan penurunan yang konsisten. Walaupun Upah Minimum Provinsi (UMP) mengalami kenaikan setiap tahunnya dan pengeluaran per kapita juga meningkat, tingkat pengangguran terbuka masih mengalami fluktuasi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa? 2) Apakah indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa? 3) Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa? 4) Apakah upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023 secara simultan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, indeks harga/konsumen dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau jawa periode 2019-2023.

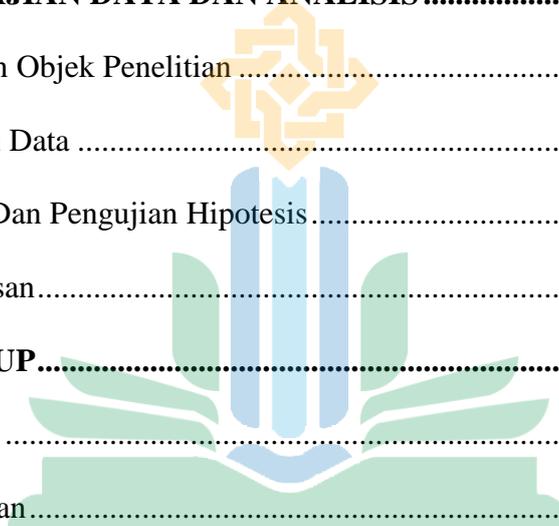
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Dan menggunakan teknik pengambilan sampel Stratified Random Sampling. Model analisis yang digunakan yakni regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka; 2) Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka; 3) Pengeluaran Per kapita berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka 4) Berdasarkan hasil uji F, hasil F hitung sebesar $15,07857 > F$ tabel 2,96 dan probabilitas $0,000007 < \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen dan Pengeluaran Per Kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Periode 2019-2023.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
F. Definisi Operasional.....	16
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis.....	18
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Populasi dan Sampel	57
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	59
D. Analisa Data.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data	71
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	76
D. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	



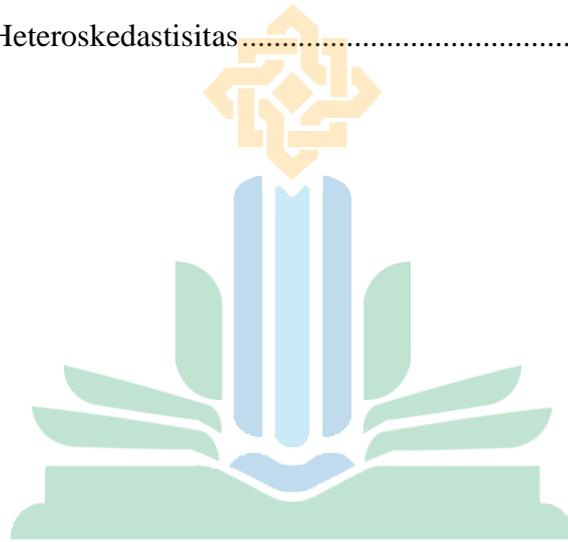
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di pulau Jawa 2019-2023.....	3
Tabel 1.2 Upah Minimum Provinsi di pulau Jawa 2019-2023	7
Tabel 1.3 Indeks Harga Konsumen Provinsi di pulau Jawa 2019-2023	9
Tabel 1.4 Pengeluaran Perkapita Provinsi di pulau Jawa 2019-2023	10
Tabel 2.1 Data Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Data Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, Pengeluaran Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Periode 2019-2023.....	72
Tabel 4.2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	73
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	74
Tabel 4.4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model (REM)</i>	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.8 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	17
Gambar 2.1 Transisi Menjadi Pekerja atau Pengangguran	36
Gambar 4.1 Peta Pulau Jawa.....	68
Gambar 4.2 Uji Normalitas Data	78
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah serupa yang terjadi di negara-negara berkembang adalah tingkat pengangguran yang sulit dikendalikan. Situasi negara berkembang seperti Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan belum mampu memberikan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang ada. Hal ini karena angkatan kerja tumbuh lebih cepat dibandingkan lapangan kerja. Pengangguran merupakan permasalahan yang rumit karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi dalam pola yang tidak mudah dimengerti. Menurut Samuleson, tingginya angka pengangguran merupakan salah satu bentuk permasalahan ekonomi dan sosial.²

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menuntaskan pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Sebab, masyarakat yang baru menyelesaikan pendidikannya berusaha mencari pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Harapan mereka biasanya bekerja di kawasan atau kantor yang modern. Mereka rela menunggu lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan. Mereka mungkin mencoba mencari pekerjaan di kota, wilayah provinsi, atau daerah di mana aktivitas industri berkembang lebih pesat. Sebab hal ini, tingkat pengangguran terbuka di suatu kota atau daerah cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, daerah dan wilayah provinsi yang

² Wildan Aziz Amrullah, Nanik Istiyani, dan Fivien Muslihatinningsih, "Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2007-2016," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2019): 43-49, <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074>.

aktivitas ekonominya masih terkonsentrasi pada sektor tradisional akan mempunyai tingkat pengangguran yang lebih rendah.³

Dengan luas daratan Indonesia sebesar 1,92 juta kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencatat kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 124 jiwa per kilometer persegi dan hasil SP2000 yang mencapai 107 jiwa per kilometer persegi. Sebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Meskipun luas geografisnya hanya sekitar tujuh persen dari seluruh wilayah Indonesia, Pulau Jawa dihuni oleh 151,59 juta penduduk atau 56,10 persen penduduk Indonesia. Sebaran penduduk terbesar kedua terdapat di Pulau Sumatera dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta orang, yaitu sebesar 21,68 persen. Pulau Sulawesi mempunyai sebaran sebesar 7,36 persen dan Pulau Kalimantan mempunyai sebaran sebesar 6,15 persen, sedangkan wilayah Bali-Nusa Tenggara dan Maluku-Papua masing masing sebesar 5,54 dan 3,17 persen.⁴

Tingkat pengangguran yang tinggi menimbulkan tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan. Pengangguran menimbulkan tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan karena menyebabkan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia dan hilangnya produksi barang dan jasa oleh para pengangguran. Dampak ekonomi dari pengangguran sangatlah besar. Namun, penting untuk menyadari bahwa ukuran finansial saja tidak cukup untuk

³ Amrullah, Istiyani, dan Muslihatinningsih, 45.

⁴ Badan Pusat Statistik, "Hasil Sensus Penduduk (SP2020) Pada September 2020 Mencatat Jumlah Penduduk Sebesar 270,20 Juta Jiwa," *Bps.Go.Id*, no. 27 (2019): 8, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html>.

memahami sepenuhnya dampak psikologis dan kemanusiaan dari pengangguran.⁵

Fenomena pengangguran merupakan topik yang memiliki berbagai aspek, dan fenomena ini menarik untuk diteliti secara ilmiah karena hubungannya yang kompleks dengan berbagai indikator perekonomian. Fenomena pengangguran dapat menyebabkan penurunan pendapatan seseorang, yang pada gilirannya mengurangi jumlah kesejahteraan yang telah mereka capai. Ketika tingkat kemakmuran turun, akan muncul masalah lain, yaitu kemiskinan. Pengangguran dan kemiskinan dapat mengambil berbagai bentuk. Ketika rumah tangga mengalami kendala likuiditas, konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, sehingga tingkat pengangguran mempengaruhi garis kemiskinan.⁶

Tabel 1.1
Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di pulau Jawa 2019-2023

Tahun	DKI Jakarta (%)	Jawa Barat (%)	Banten (%)	Jawa Tengah (%)	DI Yogyakarta (%)	Jawa Timur (%)
2019	6,54	8,04	8,11	4,44	3,14	3,82
2020	10,95	10,46	10,64	6,48	4,57	5,84
2021	8,50	9,82	8,98	5,95	4,56	5,74
2022	7,18	8,31	8,09	5,57	4,06	5,49
2023	6,53	7,44	7,52	5,13	3,69	4,88

Sumber: BPS Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi di Pulau Jawa 2019-2023

⁵ Afra Aqila Azhar, "Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2017 – 2022," (*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2024), 1-2.

⁶ Dessy Angraini et al., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2023): 673, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>.

Dari tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang diperoleh dari presentase tingkat pengangguran provinsi Pulau Jawa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Pulau Jawa adalah provinsi Jawa Barat dengan nilai rata-rata 8,81%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya angka pengangguran di Jawa Barat disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja, rendahnya tingkat pendidikan, konsumsi masyarakat, dan tingginya pertumbuhan angkatan kerja. Solusi untuk mengurangi pengangguran antara lain dengan meningkatkan belanja daerah, memperpanjang wajib belajar menjadi 12 tahun, dan meningkatkan negosiasi untuk menciptakan lapangan kerja. Tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan pulau lain di Indonesia, karena kepadatan penduduk yang tinggi di Pulau Jawa dapat menyebabkan tingginya jumlah pengangguran.⁷

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka salah satunya adalah upah minimum. Upah adalah hak seorang pekerja atau pegawai untuk diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan atau jasa yang diberikan. Tingkat upah dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Jika upah terlalu tinggi, biaya produksi meningkat dan pengangguran meningkat karena pengusaha mengurangi jumlah pekerja. Sebaliknya, penurunan tingkat upah berdampak pada lapangan kerja, sehingga jumlah pengangguran terbuka menurun. Indonesia memiliki

⁷ Yudho Ar Rihan Adipratomo, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Dahri Tanjung, "Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Jawa Barat," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 3, no. 2 (2024): 159, <https://doi.org/10.55681/seikat.v3i2.1274>.

upah minimum yang bertujuan untuk memberikan standar atau patokan upah yang wajar bagi pekerja.⁸

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah upah yang berlaku saat ini untuk setiap kabupaten/kota (BPS) di provinsi tersebut. Upah minimum provinsi adalah standar upah yang digunakan oleh pemberi kerja untuk membayar karyawan di bidang usahanya dan berlaku di semua provinsi termasuk di Pulau Jawa. Hal ini disebut “upah minimum provinsi” karena setiap provinsi memiliki kebutuhan yang berbeda. Upah minimum ditetapkan setahun sekali oleh gubernur berdasarkan usulan Dewan Pengupahan wilayah provinsi. Selanjutnya, keputusan upah minimum provinsi akan diambil paling lambat dua bulan atau 60 hari sebelum tanggal pemberlakuannya.⁹

Penetapan upah minimum provinsi dilakukan dengan langkah pertama yaitu Dewan Pengupahan Provinsi menyusun sebuah kelompok survei yang terdiri atas Tripartit, pakar, serta BPS setempat, selanjutnya kelompok survei mengadakan survei harga yang disesuaikan dengan komponen-komponen Kebutuhan Hidup Layak (KHL), setiap bulan dilaksanakan kegiatan survei mulai bulan Januari hingga September, kemudian di bulan Oktober dilakukan peramalan memakai metode *Least Square* sehingga diperoleh nilai rata-ratanya untuk memperoleh angka dari Kebutuhan Hidup Layak (KHL), selanjutnya Dewan Pengupahan memikirkan aspek lainnya dalam menetapkan

⁸ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016): 351.

⁹ Dasri Lokiman, Debby Ch, dan Antonius Y Luntungan, “Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Dampaknya Pada Pdrb (Adhk) Di Kota Manado Tahun 2003-2012,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 01 (2014): 46.

Upah Minimum Provinsi (UMP) contohnya produktivitas maupun pertumbuhan ekonomi, dan langkah terakhir yaitu menyampaikan nilai Kebutuhan Hidup Layak (KHL) serta besaran upah minimum provinsi kepada Gubernur yang kemudian Gubernur menetapkan nilai Upah Minimum Provinsi (UMP). Penetapan upah minimum provinsi dilakukan 60 hari sebelum tanggal 1 Januari.¹⁰

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan upah minimum di Indonesia. Faktor yang digunakan untuk menentukan upah minimum adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran perubahan biaya hidup yang memungkinkan pemerintah memahami harga saat ini dan dapat menaikkan atau menyesuaikan upah berdasarkan harga saat ini. Upah minimum provinsi dihitung oleh dewan pengupahan provinsi dan disetujui oleh gubernur. Menurut penawaran tenaga kerja, kenaikan upah yang ditawarkan mengakibatkan peningkatan penawaran tenaga kerja. Di sisi lain, jika upah turun maka penawaran tenaga kerja juga menurun.¹¹

¹⁰ Devi Rahayu, *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019): 82.

¹¹ Niken Dwi Lestari dan Nenik Woyanti, "Pengaruh PDRB, UMK, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2017," *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 67, <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2676>.

Tabel 1.2
Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa 2019-2023

Tahun	DKI Jakarta (Rp)	Jawa Barat (Rp)	Jawa Tengah (Rp)	DI (Yogyakarta) (Rp)	Jawa Timur (Rp)	Banten (Rp)
2019	3.940.973	1.668.373	1.605.396	1.570.923	1.630.059	2.267.990
2020	4.267.349	1.810.351	1.742.015	1.704.608	1.768.777	2.460.996
2021	4.416.187	1.810.351	1.798.979	1.765.000	1.868.777	2.460.996
2022	4.573.845	1.841.487	1.812.935	1.840.916	1.891.567	2.501.203
2023	4.901.798	1.986.670	1.958.169	1.981.782	2.040.244	2.661.280

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa, Upah minimum provinsi di provinsi Pulau Jawa terus mengalami kenaikan, tetapi jika dilihat dari tabel 1.1 tingkat pengangguran terbuka di provinsi Pulau Jawa justru mengalami fluktuasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan teori, apabila upah naik maka permintaan tenaga kerja akan menurun sehingga akan berdampak pada penambahan jumlah pengangguran. Karena dengan kenaikan upah maka akan menambah modal produksi, sehingga perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja. Fenomena penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Jawa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja dapat berdampak pada peningkatan pengangguran di sektor tertentu. Peralnya, beberapa perusahaan, terutama yang memiliki margin keuntungan rendah, mungkin akan mengurangi jumlah karyawannya atau melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk mengatasi kenaikan biaya tenaga kerja. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan upah minimum provinsi di Indonesia, salah satu faktor yang

digunakan untuk menentukan upah minimum provinsi adalah indeks harga konsumen.¹²

Indeks harga konsumen merupakan perbandingan harga dalam jangka waktu tertentu dengan standar harga barang yang dibutuhkan konsumen, dimana harga ditentukan oleh nilai barang dan uang, biaya produksi, permintaan agregat terhadap barang, pendapatan masyarakat, dan pembangunan ekonomi. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, kebijakan sosial, kebijakan politik, kebijakan impor dan ekspor. Indeks harga konsumen hadir sebagai parameter makroekonomi yang menunjukkan pola konsumsi masyarakat dan inflasi. Istilah Indeks Harga Konsumen (IHK) sering digunakan untuk menentukan tingkat inflasi suatu negara dan sebagai acuan ketika mempertimbangkan nilai hal-hal seperti upah dan pensiunan. Indeks harga konsumen bisa mendeskripsikan taraf harga berlaku yg bermanfaat pada perekonomian dan tolak ukur dalam nilai biaya produksi. Terjadinya kenaikan & penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) bisa mengakibatkan fluktuasi. Indeks Harga Konsumen (BPS) Tahun 2022 yang dikutip Badan Pusat Statistik merupakan indeks yang menghitung perubahan harga jasa dan barang yang dikonsumsi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Ada 7 kelompok produk yakni makanan cepat saji, tempat tinggal, pakaian, kesehatan, pendidikan, pariwisata dan transportasi.¹³

¹² Rahayu, *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*, 83.

¹³ Muhammad Isa Alamsyahbana, *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing Dan, Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45* (CV. Azka Pustaka, 2022): 33.

Tabel 1.3
Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi di Pulau Jawa 2019-2023

Tahun	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DI (Yogyakarta)	Jawa Timur	Banten
2019	102,27	102,2	102,64	103,37	102,55	102,08
2020	104,8	103,62	104,34	104,55	104,33	103,94
2021	106,65	108,55	106,62	107,19	105,85	107,62
2022	109,98	115,11	113,34	112,51	111,01	110,25
2023	113,33	117,96	115,59	117,53	116,04	116,56

Sumber: BPS

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi di Pulau Jawa menunjukkan tren yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Terlihat beberapa provinsi seperti Jawa Barat dan DIY Yogyakarta mengalami peningkatan indeks harga konsumen yang signifikan mulai tahun 2022 hingga 2023. Sedangkan DKI Jakarta dan Jawa Timur cenderung stabil dengan peningkatan moderat. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis dinamika perekonomian regional dan membuat prediksi atas perkiraan inflasi masa depan. Kenaikan IHK yang signifikan selama periode tersebut dapat menciptakan fenomena di mana daya beli masyarakat menurun. Masyarakat yang mengalami penurunan daya beli cenderung mengurangi pengeluaran, yang berdampak pada permintaan barang dan jasa. Penurunan permintaan ini dapat menyebabkan perusahaan mengurangi tenaga kerja, sehingga meningkatkan tingkat pengangguran.¹⁴

¹⁴ M Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia," *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 18-19.

Pengeluaran per kapita merupakan ukuran pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi konsumsi rumah tangga berupa barang dan jasa sehari-hari selama periode waktu tertentu. Rata-rata pengeluaran per kapita menggambarkan taraf hidup suatu masyarakat dan juga dapat menjelaskan keadaan perekonomian suatu masyarakat. Fenomena lainnya adalah ketimpangan pengeluaran per kapita di Pulau Jawa. Sekalipun total pengeluaran per kapita meningkat, distribusi yang tidak merata dapat menyebabkan sebagian orang kehilangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perekonomian mengalami pertumbuhan, namun tidak semua lapisan masyarakat merasakan manfaat yang sama.¹⁵

Adapun data dari pengeluaran perkapita di Pulau Jawa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.4
Pengeluaran Per Kapita Provinsi di pulau Jawa 2019-2023

Tahun	DKI Jakarta (Rp)	Jawa Barat (Rp)	Jawa Tengah (Rp)	DI (Yogyakarta) (Rp)	Jawa Timur (Rp)	Banten (Rp)
2019	18.527.000	11.152.000	11.102.000	14.394.000	11.739.000	12.267.000
2020	18.227.000	10.845.000	10.930.000	14.015.000	11.601.000	11.964.000
2021	18.520.000	10.934.000	11.034.000	14.111.000	11.707.000	12.033.000
2022	18.927.000	11.277.000	11.377.000	14.482.000	11.992.000	12.216.000
2023	19.373.000	11.695.000	11.835.000	14.924.000	12.421.000	12.601.000

Sumber: BPS

¹⁵ Nurjannah Nasution, "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Keniskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021" (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), 3-4.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perkembangan pengeluaran perkapita yang disesuaikan di Pulau Jawa pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2023 di Pulau Jawa pengeluaran per kapita yang paling tinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar RP.19.373.000 dan pengeluaran per kapita terendah terjadi di Provinsi Jawa Barat sebesar RP.11.695.000. pada tahun 2020 di Pulau Jawa pengeluaran per kapita juga mengalami penurunan. Pengeluaran per kapita di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023(19.373 ribu rupiah) meningkat dibandingkan tahun 2022 (18.927 ribu rupiah), sedangkan indeks harga konsumen di Provinsi DKI Jakarta tahun 2023 (113,33 %) meningkat dibanding tahun 2022 (109,98%). Provinsi Jawa Barat pengeluaran per kapita pada tahun 2023(11.695 ribu rupiah) meningkat dibandingkan tahun 2022 (11.277 ribu rupiah), sedangkan indeks harga konsumen di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 (117,96%) meningkat dibanding tahun 2022(115,11%). Berdasarkan fakta dari tabel di atas hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh keynesian dimana menurut teori ini, peningkatan pengeluaran konsumsi per kapita dapat mendorong permintaan agregat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga meningkatkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Dengan demikian, teori Keynesian memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pengeluaran per kapita dapat mempengaruhi Indeks Harga Konsumen melalui mekanisme permintaan dan penawaran.¹⁶

¹⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008): 133.

Pada sebuah penelitian terkait Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Penganggura Terbuka di Pulau Jawa Periode 2019-2023, ditemukan bahwa Studi ini berfokus secara khusus pada Pulau Jawa, yang merupakan pusat perekonomian dan populasi terbesar di Indonesia. penelitian lain mungkin mencakup wilayah yang lebih luas atau fokus pada wilayah tertentu selain Jawa, sehingga hasil dan analisisnya berbeda. Penelitian ini dapat mengeksplorasi imbas sosial dari pengangguran, misalnya imbas terhadap kesejahteraan masyarakat yang mungkin tidak dibahas pada penelitian lain.

Berdasarkan realitas dan latar belakang pernyataan di atas dan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, dengan variabel penelitian tentang Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen dan Pengeluaran Perkapita sebagai komponen yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA KONSUMEN DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023?
2. Apakah indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023?

3. Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023?
4. Apakah upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023 secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh indeks harga konsumen terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023.
4. Mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, indeks harga konsumen dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023 secara simultan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi ketenagakerjaan dan ekonomi regional.
 - b. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan akademik serta pembandingan bagi penelitian selanjutnya.

- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi pendukung tentang tingkat pengangguran terbuka

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap topik yang sama.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih, pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga sebagai tambahan untuk mendapatkan wawasan tentang upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif serta pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang digunakan peneliti untuk memudahkan suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien. Ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan tidak meluas sehingga definisi dan pengertian pembahasan menjadi lebih tepat.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apapun yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang hal-hal tersebut dan menarik kesimpulan darinya.¹⁷

- a. Variabel Independen (Bebas/X) Variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Dengan demikian, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁸ Dalam penelitian ini, variabel independen atau bebas adalah UMP, indeks harga konsumen dan pengeluaran per kapita.
- b. Variabel Dependen (Terikat/Y) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel ini disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dengan demikian, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

¹⁷ Sahya Anggara, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), 75.

¹⁸ Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, 76-77.

adanya variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini, variabel dependen atau terikat adalah variabel tingkat pengangguran terbuka.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan suatu variabel berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena secara cermat.²⁰

1. Upah minimum provinsi adalah Upah Minimum yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi, upah minimum ini ditetapkan setiap satu tahun sekali oleh Gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi.²¹
2. Indeks harga konsumen adalah Angka indeks yang mewakili perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi penduduk selama periode tertentu dengan periode waktu yang telah ditentukan.²²
3. Pengeluaran per kapita adalah skala yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik untuk menunjukkan standar dimensi kehidupan yang layak, yang merupakan bagian dari Indeks Pembangunan Manusia.²³
4. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase pekerja yang tidak mempunyai pekerjaan namun sedang aktif mencari pekerjaan. TPT

¹⁹ Anggara, *Metode Penelitian Administrasi*, 78.

²⁰ Andi Fitriani Djollong, "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra'* 2, no. 1 (2014): 92.

²¹ Mahila Syarifa, "Analisis Mekanisme Penetapan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 3 (2015): 164-165.

²² Berlian Karlina, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 20.

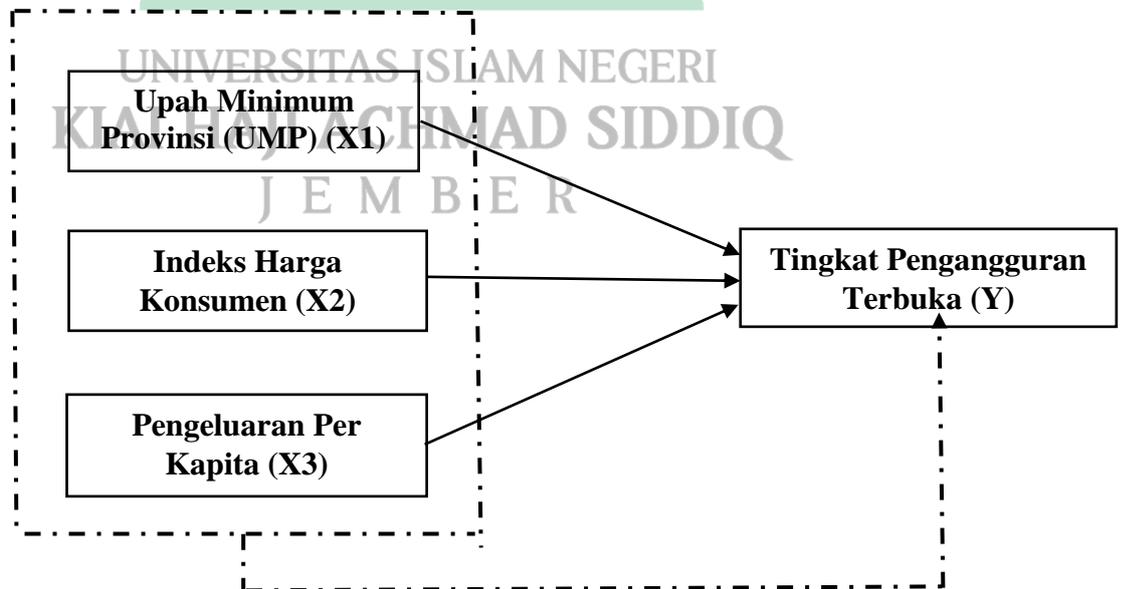
²³ Apriansyah Permana, Rustamunadi, dan Dedi Sunardi, "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016," *Jurnal Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 05, no. 2 (2019): 4, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2364>.

merupakan indikator penting dalam analisis pasar tenaga kerja dan digunakan untuk mengukur kesehatan perekonomian suatu negara atau daerah.²⁴

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁵

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



²⁴ Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2* 15, no. 2 (2014): 172, <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>.

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021): 41.

Tanda:

————— : Secara Parsial

- - - - - : Secara Simultan

H. Hipotesis

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel upah minimum provinsi (UMP) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

H_1 : Berpengaruh signifikan antara upah minimum provinsi (UMP) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Hipotesis ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alyaa Farraas dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Provinsi dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Peningkatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Pulau Jawa Tahun 2011-2021.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pekerja migran Indonesia (PMI) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hubungan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Jika Upah Minimum Provinsi (UMP) terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), maka kebijakan Upah Minimum Provinsi (UMP) secara tidak langsung dapat menjadi salah satu determinan jumlah Pekerja Migran Indonesia.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel indeks harga konsumen (IHK) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

H_2 : Berpengaruh signifikan antara variabel indeks harga konsumen (IHK) terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Hipotesis ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Sahnun Hastari dengan judul “Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel pengeluaran per kapita terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

H_3 : Ada pengaruh signifikan antara variabel pengeluaran per kapita terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

Hipotesis ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Silvy Putri Wardyana dan Prayudi Setiawan Prabowo dengan judul “Analisis Pengeluaran Perkapita Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia di Sulawesi.” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Pengeluaran per kapita berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara.

4. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel upah minimum provinsi (UMP), indeks harga konsumen (IHK), dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat pengangguran terbuka secara bersamaan.

H_4 : Ada pengaruh signifikan antara variabel upah minimum provinsi (UMP), indeks harga konsumen (IHK), dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat pengangguran terbuka secara bersamaan.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian ini menjelaskan alur pembahasan dalam skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Penyajian sistematika pembahasan disampaikan secara naratif dan deskriptif, bukan dalam format seperti daftar isi skripsi. Secara umum, struktur penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan fondasi awal dari penelitian yang mencakup beberapa unsur penting, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan atau ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi yang digunakan dalam penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika pembahasan.

BAB II KEPUSTAKAAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya serta teori-teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini. Berbagai teori yang digunakan diambil dari beragam sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

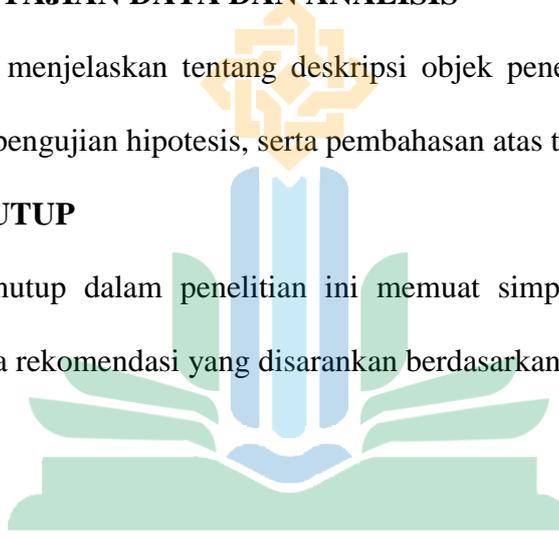
Bab ini menguraikan pendekatan dan tipe penelitian yang diterapkan, termasuk di dalamnya pembahasan mengenai populasi dan sampel, teknik serta alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode yang dipakai dalam menganalisis data penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan atas temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup dalam penelitian ini memuat simpulan dari hasil yang diperoleh serta rekomendasi yang disarankan berdasarkan temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga melihat hasil peneliti terdahulu yang bertema sama. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia Dania Setira Amru dan Estro Dariatno Sihalohe tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dan Belanja Kesehatan Terhadap Angka Kesakitan Di Kabupaten/Kota Se-Pulau Jawa.*²⁶

Penelitian ini serius dalam 2 tujuan: Pertama, penelitian ini mengestimasi pengaruh pengeluaran per kapita terhadap angka kesakitan pada kabupaten & kota pada Pulau Jawa. Kedua, penelitian ini mengestimasi pengaruh berdasarkan belanja kesehatan alokasi aturan dana kesehatan terhadap angka kesakitan pada kabupaten & kota pada Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan data cross-section OLS. Penelitian ini menggunakan data cross-section dari 113 kabupaten dan kota di Pulau Jawa pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan angka kesakitan sebagai variabel terikat dan pengeluaran per kapita serta alokasi dana kesehatan sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data OLS cross-section memperkirakan efek negatif dan signifikan dari pengeluaran per kapita terhadap angka kesakitan.

²⁶ Dania Setira Amru and Estro Dariatno Sihalohe, "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dan Belanja Kesehatan Terhadap Angka Kesakitan Di Kabupaten/Kota Se-Pulau Jawa.," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 14, no. 1 (2020): 14–25, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.135>.

2. Jurnal EMBA Veren Auriel Shafira, Anderson G. Kumenaung, Audie O. Niode tahun 2020 dengan judul *Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Manado*.²⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah upah minimum provinsi, Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Adapun secara teoritis pengangguran terbuka adalah suatu kondisi ketika seseorang memiliki keinginan untuk bekerja tetapi tidak menemukan pekerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtun waktu (time series) yang merupakan data tahunan periode 2001 – 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed tahun 2021 dengan Judul *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks*

²⁷ Veren Auriel Shafira, Anderson G Kumenaung, and Audie O Niode, “Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 1411–1419, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33142>.

*Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.*²⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan indeks pembangunan manusia untuk dampak populasi, pengangguran terbuka (TPT), dan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Studi ini adalah studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder untuk setiap semester dari 2009 hingga 2019 yang diterima didapatkan melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang dipergunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur. Secara simultan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur.

4. Jurnal Ekonomi Aktual Reki Ardian, Yulmardi, Adi Bhakti tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan*

²⁸ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>.

*Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.*²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Metode analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan pada data runtun waktu (time series) dari tahun 2000-2017. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000-2017, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

5. Jurnal Simki Economic Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran dan Dedi Sunardi tahun 2022 dengan judul *Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013-2020.*³⁰

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Gender, tingkat kemiskinan dan pengeluaran per kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten tahun 2013-2020. Metode

²⁹ Reki Ardian, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi," *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (2021): 23–34, <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

³⁰ Fauziyyah Syifa, Tarihoran Naf'an, and Sunardi Dedi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013 -2020," *Jurnal Simki Economic* 5, no. 2 (2022): 187–198, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3145>.

penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, data penelitian sekunder serta analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda memenuhi uji asumsi klasik dengan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan IPG tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Relevansi IPG dengan IPM sebagai pengukur pencapaian pembangunan, namun IPG bukan faktor yang mempengaruhi IPM. Tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kemiskinan mempengaruhi IPM dikarenakan kemiskinan penyebab disparitas yang melatarbelakangi rendahnya kualitas dan produktivitas masyarakat. Pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Pengeluaran perkapita mempengaruhi IPM dikarenakan sebagai indikator pengukur kesejahteraan ekonomi. Variabel IPG, tingkat kemiskinan dan pengeluaran perkapita berpengaruh secara simultan terhadap IPM dan memiliki pengaruh sebesar 95,6 %.

6. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis Ddynna Rahmawati dan Asnita Frida Sebayang tahun 2023 dengan judul *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Ekstrem*.³¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem di 34 Provinsi Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil Cross-sectioneffect yang

³¹ Ddynna Rahmawati and Asnita Frida Sebayang, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Ekstrem," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 93–100, <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>.

diperoleh, terdapat dua Provinsi yang memiliki nilai effect tertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 267.1881 dan Provinsi Jawa Timur sebesar 193.0410. Hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan Ekstrem di 34 Provinsi Indonesia, serta variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan Ekstrem di 34 Provinsi Indonesia.

7. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi Yulianto Umar Rof'i tahun 2023 dengan judul *Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah*.³²

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan antara berbagai variabel ekonomi dengan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika. Variabel-variabel yang dipertimbangkan meliputi selisih logaritma Indeks Harga Konsumen Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Jumlah Uang Beredar Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Produk Domestik Bruto Indonesia dan Amerika, selisih logaritma Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika, serta logaritma Neraca Pembayaran Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya selisih logaritma Produk Domestik Bruto Indonesia dan Amerika serta selisih logaritma

³² Yulianto Umar Rof'i, "Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7, no. 4 (2023): 1139–1148, <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1568>.

Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. R-squared sebesar 61,6% mengindikasikan bahwa variasi yang teramati dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, sementara 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel selisih logaritma Produk Domestik Bruto dan selisih logaritma Tingkat Suku Bunga memiliki dampak yang substansial terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah.

8. Jurnal Ekonomi Trisakti Yohana Christy Kunthi, Syafri Mandai, dan Syofriza Syofyan tahun 2023 dengan judul *Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 – 2021*.³³

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan sampel dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Penelitian ini menggunakan software analisis model dinamik Eviews 10 dengan error Correction Model (ECM). Studi ini mencakup periode sembilan tahun dari 2013 sampai 2021. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel independen yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi, JUB dan nilai tukar mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

³³ Yohana Christy Kunthi, Syafri Mandai, dan Syofriza Sofyan, “Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021,” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 303–310, <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15409>.

9. Jurnal Ilmu Ekonomi Ardi Sulistiawan tahun 2023 dengan judul *Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Pulau Jawa*.³⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak upah minimum, PDRB, dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Jawa pada tahun 2010 hingga 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data panel dan menggunakan model fixed effect. Hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum dan RGDP ADHB berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pengangguran berpengaruh positif signifikan.

10. Journal Of Economics Silvy Putri Wardyana dan Prayudi Setiawan Prabowo tahun 2023 dengan judul *Analisis Pengeluaran Perkapita Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2021*.³⁵

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita pada peningkatan pembangunan manusia di Sulawesi Tenggara pada tahun 2021. Analisis regresi linier sederhana dengan data cross-section sekunder yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Pengeluaran

³⁴ Ardi Sulistiawan, "Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Pulau Jawa," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 01 (2023): 115–126, <https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.22271>.

³⁵ Silvy Putri Wardyana dan Prayudi Setiawan Prabowo, "Analisis Pengeluaran Perkapita Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2021," *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2023): 42–48, <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p42-48>.

per kapita berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 2.1
Data Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Dania Setira Amru dan Estro Dariatno Sihalo, tahun 2020	Pengaruh Pengeluaran Per Kapita dan Belanja Kesehatan Terhadap Angka Kesakitan Di Kabupaten/Kota Se-Pulau Jawa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data OLS cross-section memperkirakan efek negatif dan signifikan dari pengeluaran per kapita terhadap angka kesakitan.	-Data yang digunakan, data cross section OLS -Menggunakan angka kesakitan sebagai variabel dependen
2.	Veren Auriel Shafira, Anderson G. Kumenaung, Audie O. Niode, tahun 2020	Analisis Pengaruh UMP, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado	Hasil penelitian menunjukan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.	-Data menggunakan data time series (2001-2018) - Metode analisis menggunakan regresi berganda
3.	Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, tahun 2021	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa	-Regresi Linier Berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS)

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur	Timur, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur.	
4.	Reki Ardian, Yulmardi, Adi Bhakti, tahun 2021	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi	Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode tahun 2000-2017, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Sebaliknya, tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.	-Menggunakan data runtun waktu (time series) dari tahun 2000-2017
5.	Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran dan Dedi Sunardi, tahun 2022	Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan	Hasil penelitian menunjukkan IPG tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Tingkat kemiskinan	-Uji asumsi klasik dengan SPSS 23

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013-2020	berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kemiskinan mempengaruhi IPM dikarenakan kemiskinan penyebab disparitas yang melatarbelakangi rendahnya kualitas dan produktivitas masyarakat. Pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM.	
6.	Diylna Rahmawati dan Asnita Frida Sebayang, tahun 2023	Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Ekstrem	Hasil Cross-sectioneffect yang diperoleh, terdapat dua Provinsi yang memiliki nilai effecttertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 267.1881 dan Provinsi Jawa Timur sebesar 193.0410. Hasil analisis yang diperoleh, dapat diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan Ekstrem di 34 Provinsi Indonesia.	-regresi data panel -Pendekatan Random Effect Model (REM)
7.	Yulianto Umar Rof'I, tahun 2023	Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang	Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya selisih logaritma Produk	- Model regresi uji hipotesis R Square

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah	Domestik Bruto Indonesia dan Amerika serta selisih logaritma Tingkat Suku Bunga Indonesia dan Amerika yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah. R-squared sebesar 61,6% mengindikasikan bahwa variasi yang teramati dalam variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, sementara 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.	
8.	Trisakti Yohana Christy Kunthi, Syafri Mandai, dan Syofriza Syofyan, tahun 2023	Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, JUB, dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013-2021	Berdasarkan hasil penelitian, seluruh variabel independen yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi, JUB dan nilai tukar mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi.	-menggunakan Software Dynamic Model Analysis Eviews 10 dengan Error Correction Model (ECM)
9.	Ardi Sulistiawan, tahun 2023	Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan	Hasil regresi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum dan RGDP ADHB berpengaruh negatif signifikan,	-Menggunakan data panel -Menggunakan model <i>fixed effect</i> -Data

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Pulau Jawa	sedangkan pengangguran berpengaruh positif signifikan.	menggunakan data time series (2010-2021)
10.	Silvya Putri Wardyana dan Prayudi Setiawan Prabowo, tahun 2023	Analisis Pengeluaran Perkapita Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia di Sulawesi	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Pengeluaran per kapita berdampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara.	-Data yang digunakan, data sekunder cross section

Sumber: Dari berbagai penelitian terdahulu, data diolah

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada teknis analisis data menggunakan *eviews* 9. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan SPSS 23 dan juga *eviews* 10.

Selain itu, penelitian ini menggabungkan 3 variabel utama, yaitu UMP, Indeks Harga Konsumen, dan Pengeluaran Per Kapita yang sebelumnya sudah sering diteliti secara terpisah. Fokus pada pulau Jawa yang menjadi ketertarikan tersendiri mengingat sebagian besar penelitian terdahulu sedikit yang meneliti di Pulau Jawa.

B. Kajian Teori

1. Pengangguran Terbuka

a. Definisi Pengangguran Terbuka

Orang yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun belum mendapatkan pekerjaan, disebut pengangguran terbuka. Pengangguran terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) pengangguran yang sifatnya terselubung, 2) pengangguran yang sifatnya setengah menganggur, dan 3) pengangguran yang sifatnya terbuka. Dalam hal ini, pengangguran dapat terjadi karena hal-hal berikut: kurangnya kesempatan kerja, kurangnya kualifikasi pencari kerja, kurangnya informasi bagi pencari kerja yang tidak memiliki akses untuk mencari informasi peluang kerja, kesenjangan regional dalam kesempatan kerja, program pelatihan yang kurang optimal bagi pencari kerja pemerintah, dan kurangnya motivasi untuk mencari pekerjaan.³⁶

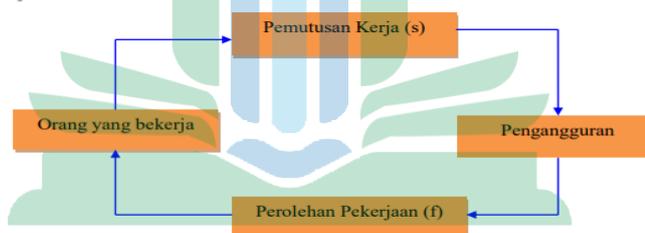
Permasalahan pengangguran seringkali menjadi permasalahan utama yang perlu dicari solusinya dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, kondisi perekonomian yang tidak selalu stabil dan langkah-langkah yang diambil pemerintah terkait pengangguran dapat mempengaruhi kejadian-kejadian yang tidak memenuhi harapan akan hasil perekonomian terbaik. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang dapat berdampak pada masyarakat, karena kehilangan pekerjaan menyebabkan penurunan standar hidup dan tekanan psikologis. Para

³⁶ Rafli Muhammad Sabiq dan Nurliana Cipta Apsari, "Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 55, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>.

ekonom mempelajari pengangguran untuk menentukan penyebab pengangguran dan membantu pemerintah memutuskan tindakan publik terkait pengangguran. Beberapa dari asuransi ini mencakup program pelatihan kerja yang membantu orang mendapatkan pekerjaan dan mendaftar di asuransi tenaga kerja.³⁷

Pengangguran dapat terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Gambar 2.1
Transisi Menjadi Pekerja atau Pengangguran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sumber : Mankiw 2003

Dalam setiap periode, bagian (s) dari orang-orang yang bekerja kehilangan pekerjaan mereka, dan sebagian f dari para penganggur memperoleh pekerjaan. Tingkat pemutusan kerja dan perolehan kerja inilah yang menentukan tingkat pengangguran. Pengangguran juga dapat terjadi sebagai akibat dari berkurangnya aktivitas ekonomi, kemajuan

³⁷ Ferayanti, Seftarita Chenny, dan Varlitya Cut Risya, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Aceh," *Ekonomi Pembangunan* 2, no. 4 (2023): 19, <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.1417>.

teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau deindustrialisasi.³⁸

Pengangguran juga dapat dilihat sebagai tanda menurunnya aktivitas ekonomi, misalnya karena kemajuan teknologi yang mengurangi tenaga kerja atau penurunan pembangunan industri. Pengangguran terbuka mengacu pada pengangguran sukarela (orang-orang yang tidak ingin bekerja karena mereka berharap mendapatkan pekerjaan yang lebih baik) atau pengangguran tidak sukarela (orang-orang yang ingin bekerja tetapi tidak dapat menemukan pekerjaan). Pengangguran ini disebabkan oleh orang-orang yang meskipun sudah berusaha keras namun tidak dapat memperoleh pekerjaan atau tidak mau repot-repot mencari pekerjaan atau pekerjaan. Dari sini, kita simpulkan bahwa definisi pengangguran mencakup orang-orang yang berada dalam angkatan kerja, sudah lama tidak bekerja, dan siap menerima pekerjaan, serta orang yang sedang mencari pekerjaan.³⁹

b. Teori Pengangguran Terbuka

Menurut teori Malthus, peningkatan suplai pangan tidak akan melebihi peningkatan populasi. Artinya, jumlah penduduk akan terus bertambah tanpa batas dan pada titik tertentu persediaan makanan akan mencapai puncaknya. Hal ini akan memaksa manusia untuk memulai

³⁸ Faisal R Dongoran et al., "Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan," *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 64.

³⁹ Pratiwi Ambar Putu Ni dan Indrajaya Bagus Gusti I, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali," *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 2 (2019): 222-223.

perlombaan mencari sumber makanan untuk bertahan hidup. Mereka yang dikecualikan dari kompetisi tidak akan menerima makanan. Mengingat pertumbuhan penduduk yang pesat saat ini, angkatan kerja juga akan meningkat, tetapi lapangan kerja baru tidak akan tercipta. Akibat dari terbatasnya kesempatan tersebut, mnusia bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, dan beberapa yang tersingkir karena persaingan tersebut masuk dalam kategori pengangguran.⁴⁰

c. Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut Skirno, pengangguran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengangguran berdasarkan ciri-cirinya dan pengangguran berdasarkan penyebabnya. Jenis pengangguran tersebut adalah:

1) Berdasarkan ciri-cirinya, pengangguran diklasifikasikan menjadi tiga kategori:

- a) Pengangguran terselubung, adalah pengangguran terjadi ketika tenaga kerja tidak lagi bekerja secara maksimal karena suatu sebab.
- b) Setengah menganggur, merupakan Jenis pengangguran di mana pekerja bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu.
- c) Pengangguran terbuka, merupakan pekerja yang benar-benar menganggur. Pengangguran jenis ini sering terjadi karena masyarakat masih belum mendapatkan pekerjaan meskipun sudah berusaha sekuat tenaga.⁴¹

⁴⁰ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, 97.

⁴¹ Rajab Abdul dan Mappigau Ernawaty, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2023): 40, <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.

2) Berdasarkan penyebab pengangguran, pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berikut:

a) Pengangguran friksional

Pengangguran friksional terjadi ketika orang berpindah antar pekerjaan di pasar tenaga kerja dan ketika orang masuk dan keluar pasar tenaga kerja. Kebebasan bergerak pekerja sangat penting bagi fleksibilitas pasar tenaga kerja dan berkontribusi terhadap alokasi tenaga kerja yang efisien dalam perekonomian. Namun, mencari pekerjaan tidak selalu mudah dan perlu meluangkan waktu dan upaya untuk menemukan pekerjaan yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan pencari kerja tidak dapat menemukan pekerjaan dengan cepat dan menjadi pengangguran sementara. Jenis pengangguran ini biasanya berjangka pendek (kurang dari per bulan).

b) Pengangguran siklikal

Pengangguran siklis terjadi akibat perubahan aktivitas ekonomi selama siklus bisnis. Selama krisis ekonomi, akan terjadi kekurangan permintaan terhadap barang dan jasa, yang menyebabkan kekurangan pekerjaan bagi mereka yang ingin bekerja. Bisnis yang menghadapi permintaan yang lemah dapat mengurangi jumlah karyawan yang ada atau mempekerjakan lebih sedikit karyawan baru. Akibatnya, orang sulit mencari pekerjaan, yang berujung pada pengangguran. Ketika permintaan meningkat,

situasi sebaliknya terjadi. Dengan lebih banyak orang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, perusahaan akan dapat menawarkan kenaikan upah yang lebih kecil, yang menyebabkan inflasi lebih rendah.

c) Peangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara jumlah pekerja yang tersedia dan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Perbedaan ini dapat terjadi karena pencari kerja tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut atau karena pekerjaan tersebut jauh dari lokasi pencari kerja. Pekerja di industri yang sedang menurun dan mereka yang memiliki keterampilan yang dapat diotomatisasi karena kemajuan teknologi yang meluas mungkin akan kehilangan pekerjaan mereka. Pengangguran struktural cenderung berlangsung lebih lama daripada jenis pengangguran lainnya. Hal ini karena pekerja membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mempelajari keterampilan baru atau pindah ke daerah lain untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

d) Pengangguran teknologi terjadi akibat tenaga kerja manusia digantikan oleh mesin atau bahan kimia. Pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin atau kemajuan teknologi disebut pengangguran teknologi.⁴²

⁴² Abdul dan Ernawaty, 40-41.

d. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kebahagiaan suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan maksimal apabila masukan tenaga kerja tersedia secara penuh. Ketika orang kehilangan pekerjaan, pendapatan mereka menurun dan bantuan sosial yang mereka terima juga berkurang.⁴³

Dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi mereka yang terkena dampaknya. Kurangnya pendapatan menyebabkan berkurangnya pengeluaran konsumen di kalangan pengangguran. Selain itu, hal itu dapat memengaruhi kesehatan anggota keluarga. Pengangguran jangka panjang memiliki efek psikologis yang merugikan bagi keluarga.⁴⁴

Pengangguran yang memburuk di suatu negara pasti akan menimbulkan keresahan politik dan sosial, dengan efek buruk jangka panjang pada kesejahteraan sosial dan prospek pembangunan ekonomi. Jelas bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat merugikan bagi perekonomian dan masyarakat. Upaya berkelanjutan sedang dilakukan untuk mengatasinya.⁴⁵

⁴³ Yossinomita et al., *Pertumbuhan Ekonomi Dan Perpajakan*, ed. Zulfa (Jambi: Haura Utama, 2024), 8.

⁴⁴ Yossinomita et al, 9.

⁴⁵ Yossinomita et al, 10.

2. Pengeluaran Per Kapita

a. Definisi Pengeluaran Per Kapita

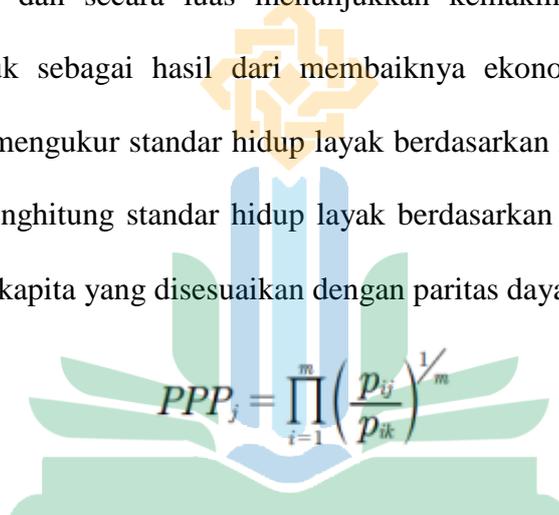
Pengeluaran per kapita adalah biaya konsumsi bulanan semua anggota rumah tangga, disesuaikan dengan daya beli, dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga digunakan untuk mencakup seluruh anggota rumah tangga yang tergabung dalam satu rumah tangga. Pengeluaran per kapita digunakan untuk mengukur standar hidup masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan peluang yang ada untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif untuk menghasilkan pendapatan dalam bentuk barang dan jasa. Dan pendapatan yang tersedia mengarah pada pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan gambaran umum tingkat daya beli masyarakat dan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan manusia suatu wilayah.⁴⁶

Secara umum menurut Adelman dan Morris, terdapat delapan penyebab ketimpangan distribusi pendapatan, antara lain penurunan pendapatan per kapita akibat tingginya laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan moneter akibat inflasi. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produksi barang secara proporsional sehingga menimbulkan ketimpangan, ketimpangan pembangunan daerah, investasi besar pada proyek padat modal, rendahnya mobilitas sosial, dan

⁴⁶ Siska Utari Swastika dan Zainal Arifin, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 03 (2023): 454, <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>.

penerapan kebijakan substitusi impor akibat kenaikan harga produk industri dan kemerosotan nilai tukar (terms of trade mengarah ke negara berkembang) bagi negara yang masih berkembang dalam perdagangan dengan negara yang maju.⁴⁷

Standar hidup yang layak merupakan ukuran kualitas hidup bagi manusia dan secara luas menunjukkan kemakmuran yang dinikmati penduduk sebagai hasil dari membaiknya ekonomi lokal. Sementara UNDP mengukur standar hidup layak berdasarkan PNB per kapita tetapi BPS menghitung standar hidup layak berdasarkan pengeluaran riil rata-rata per kapita yang disesuaikan dengan paritas daya beli.⁴⁸



$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

Keterangan :

PPP_j : Paritas daya beli di wilayah *j*

P_{ij} : Harga Komoditas *i* di kabupaten/kota *j*

P_{ik} : Harga komoditas *i* di Jakarta Selatan

m : Jumlah komoditas

⁴⁷ Riyan Muda, Rosalina Koleangan, dan Josep Bintang Kalangi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 48, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>.

⁴⁸ Rambe Kamal Zaman dan Reny Andriyanty, "Analisis Pengembangan UMKM Terhadap Kesejahteraan Nasional," *Mediastima* 28, no. 2 (2022): 97, <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/437>.

b. Teori Pengeluaran Per Kapita

Besar kecilnya pengeluaran per kapita ditimbulkan oleh berbagai faktor. Berikut merupakan faktor yang merupakan implementasi dari teori konsumsi Keynes.⁴⁹

1) Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang dimaksud kemungkinan besar adalah pendapatan yang dapat dibelanjakan, yang memiliki dampak terbesar pada tingkat konsumsi. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemampuan rumah tangga untuk membeli barang untuk tujuan konsumsi.

2) Aset Rumah Tangga

Aset rumah tangga meliputi aset berwujud dan aset keuangan. Aset yang dinilai sebagai kekayaan, dapat meningkatkan tingkat pendapatan dan dengan demikian meningkatkan konsumsi rumah tangga.

3) Suku Bunga

Ketika suku bunga naik, keyakinan konsumen menurun karena ekspansi ekonomi dan kenaikan biaya modal untuk investasi bisnis.

4) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang besar menjadi pendorong kegiatan produksi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan dan

⁴⁹ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, 134.

keinginan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mengakibatkan meningkatnya konsumsi.

5) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk yang beragam sangat berpengaruh pada tingkat konsumsi. Apabila komposisi penduduk didominasi oleh usia produktif maka tingkat konsumsi semakin besar.

Seperti yang kita ketahui, kelima faktor di atas merupakan implementasi dari teori konsumsi Keynes yang menyatakan bahwa tingkat pengeluaran konsumsi bergantung pada tingkat pendapatan. Kinerja ekonomi suatu negara ditentukan oleh konsumsi pribadi dan pendapatan rumah tangga. Konsumsi pribadi adalah pengeluaran konsumsi otonom, yaitu pengeluaran yang terjadi tanpa pendapatan. Keynes juga berasumsi bahwa jika kecenderungan mengonsumsi tinggi maka pendapatan yang tersedia akan digunakan untuk konsumsi sedangkan jika kecenderungan mengonsumsi rendah maka hanya sebagian kecil pendapatan yang akan dihabiskan untuk konsumsi.⁵⁰

c. Dampak Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran per kapita adalah ukuran pengeluaran rata-rata individu di suatu daerah, biasanya dinyatakan dalam istilah moneter. Dampak pengeluaran per kapita dapat dilihat dari sejumlah perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan. Penjelasan lebih rinci mengenai efek-efek ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Sri Hartati, 85.

1) Dampak Ekonomi

a) Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran per kapita yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik. Ketika orang memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan, permintaan terhadap barang dan jasa meningkat, yang merangsang produksi dan investasi.

b) Kualitas Hidup

Biasanya seiring membaiknya kualitas hidup, peningkatan pengeluaran per kapita menurun. Individu akan memiliki akses ke lebih banyak barang dan jasa, seperti pendidikan yang lebih baik, perawatan kesehatan, dan perumahan.

c) Pembangunan Infrastruktur

Peningkatan pengeluaran akan memungkinkan pemerintah untuk berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur seperti jalan raya, angkutan umum, dan fasilitas umum, sehingga meningkatkan efisiensi ekonomi.

2) Dampak Sosial

a) Kesenjangan Sosial

Bahkan jika pengeluaran per kapita meningkat, kesenjangan sosial dapat meningkat jika kekayaan tidak didistribusikan secara merata. Orang kaya bisa bertambah kaya sementara orang berpenghasilan rendah tetap terpinggirkan.

b) Kesehatan dan Pendidikan

Pengeluaran per kapita yang lebih tinggi akan memungkinkan alokasi yang lebih besar untuk kesehatan dan pendidikan. Hasilnya adalah masyarakat yang lebih sehat dan lebih terdidik, yang merupakan aset penting bagi pembangunan jangka panjang.

c) Pembangunan Sosial

Masyarakat dengan pengeluaran per kapita yang lebih tinggi cenderung mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, budaya, dan politik, yang dapat memperkuat kohesi sosial dan partisipasi sipil.

3) Dampak Kebijakan Publik

a) Penganggaran dan Pajak

Pemerintah memperhitungkan pengeluaran per kapita saat menyusun anggaran dan memungut pajak. Meningkatnya pengeluaran dapat menjadi tanda bahwa layanan publik perlu ditingkatkan.

b) Intervensi Sosial

Jika pengeluaran per kapita rendah, pemerintah mungkin perlu mempertimbangkan program bantuan sosial untuk membantu mereka yang kurang mampu.⁵¹

⁵¹ Ningtias Eka Ayu dan Andi Faisal Anwar, "Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar," *Bulletin of Economic Studies* 1, no. 1 (2021): 2-3.

3. Indeks Harga Konsumen (IHK)

a. Definisi Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK), yang lebih dikenal sebagai Consumer Price Index (CPI), adalah sebuah indikator yang mengukur harga barang dan jasa yang secara rutin digunakan oleh konsumen atau rumah tangga. Indeks ini sering kali digunakan untuk menilai tingkat inflasi dalam perekonomian. Indeks harga konsumen adalah sebuah angka indeks yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat secara umum dalam suatu periode tertentu yang telah ditentukan. Indeks Harga Konsumen (IHK) sering kali dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat inflasi di suatu negara. Selain itu, indeks harga konsumen juga berperan penting dalam pertimbangan penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan berbagai kontrak lainnya.⁵²

Indeks harga konsumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁵³

$$IHK = \frac{\sum W_n \cdot H_n}{\sum W_o \cdot H_o}$$

IHK = Indeks Harga Konsumen

W_n = Nilai Kepentingan Relatif (*weights*) barang pada hari n

W_o = Nilai Kepentingan Relatif (*weights*) barang pada waktu dasar

⁵² Zelvika Dewi dan Ratna Husein, "Analisis Indeks Harga Konsumen (Ihk), Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Aceh Barat," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 30, no. 3 (2022): 22, <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10483>.

⁵³ Vivy Kristinae, "Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya Dan Kab. Sampit Di Kalimantan Tengah)," *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018): 2-3.

H_n = Harga pasar barang pada hari n

H_0 = Harga pasar barang pada hari dasar

Indeks Harga Konsumen (IHK) berfungsi untuk memantau perubahan biaya barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, IHK juga dapat dianggap sebagai indikator yang menggambarkan sejauh mana rata-rata harga barang dan jasa mengalami perubahan selama periode tersebut. Ini berfungsi sebagai indikator ekonomi yang penting, digunakan untuk mengungkapkan perubahan dalam tingkat harga eceran rata-rata berbagai barang dan jasa tertentu di tingkat konsumen.⁵⁴

b. Teori Indeks Harga Konsumen

Teori indeks harga konsumen menurut Keynes yaitu sebagai berikut:

1) Efek Substitusi

Menurut teori ini, ketika harga suatu produk meningkat, konsumen cenderung beralih ke produk lain yang lebih murah. Oleh karena itu, dalam hal Indeks Harga Konsumen, perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi dapat memengaruhi perhitungan Indeks Harga Konsumen.

2) Efek Pendapatan

Teori ini menjelaskan bahwa ketika harga suatu komoditas meningkat, daya beli konsumen secara efektif menurun. Dalam hal ini,

⁵⁴ Kunthi, Mandai, dan Sofyan, "Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021, *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no.1 (2023): 306.

indeks harga konsumen mencerminkan perubahan daya beli konsumen dari waktu ke waktu akibat perubahan harga, dampak pendapatan riil seseorang menjadi begitu besar sehingga dia tidak lagi berada pada kurva kepuasan yang sama.

3) *Indeferensi*

Teori ini menjelaskan bahwa konsumen mengalokasikan pengeluaran mereka pada berbagai jenis barang sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan harga yang paling sesuai dengan pendapatan dan kemampuan mereka. Situasi terbaik adalah ketika penilaian subjektif konsumen terhadap produk sesuai dengan harga objektif yang berlaku.⁵⁵

c. Klasifikasi Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen adalah indeks harga yang dibayarkan oleh konsumen/masyarakat umum atas pembelian suatu barang dan jasa. Menurut Abidin (2020) kelompok produknya adalah sebagai berikut:

1) Bahan Makanan

Seperti umbi-umbian, ikan segar, biji-bijian, telur, susu, sayur-sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, minyak dan lemak.

2) Makanan Jadi

Seperti minuman non alkohol, minuman beralkohol, dan tembakau.

⁵⁵ Pandriadi et al., *Statistika Dasar*, ed. Sary Shandy and Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya (Bandung: Widina Media Utama, 2023), 83-84.

3) Sandang

Pakaian pria, pakaian wanita, pakaian anak-anak, barang-barang pribadi, dan barang-barang pakaian lainnya.

4) Perumahan

Biaya perumahan, biaya bahan bakar, peralatan rumah tangga dan sebagainya.

5) Kesehatan

Seperti obat - obatan, jasa perawatan, jasa kesehatan.

6) Pendidikan

Seperti perlengkapan/ peralatan pendidikan, kursus pelatihan, rekreasi, olahraga.

7) Transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan

Seperti penunjang transportasi, jasa keuangan, komunikasi, pengiriman, sarana.⁵⁶

4. Upah Minimum Provinsi (UMP)

a. Definisi Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah adalah hasil kerja atau usaha yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada seseorang dalam bentuk komoditas (uang). Tingkat gaji juga bervariasi, bergantung pada level pekerjaan. Dalam pendekatan ini, upah sering kali dikaitkan dengan sistem. Sistem yang dimaksud

⁵⁶ Fuji Astuty, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Produk Domestik Bruto , Dan Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)* 5, no. 1 (2023): 15-16.

adalah sistem yang ditetapkan dan disetujui oleh otoritas pusat untuk memastikan stabilitas dan keadilan dalam menjamin standar hidup.⁵⁷

Upah minimum salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja Pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang penetapan upah minimum, sehingga pekerja yang bekerja mendapatkan imbalan yang pantas atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan dan dapat menjamin kebutuhan hidup pekerja secara layak.⁵⁸

Menurut Pasal 1 ayat 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh pemberi kerja atau pengusaha dan diterima serta dibayarkan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja/buruh. Pembayaran dilakukan sesuai dengan kontrak kerja, perjanjian yang berlaku, atau peraturan perundang-undangan dan mencakup tunjangan untuk pekerja dan keluarga mereka atas suatu pekerjaan. Kemudian sesuai Pasal 1 Ayat (3) Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah minimum, menyebutkan bahwa Upah Minimum Provinsi yang selanjutnya disingkat UMP adalah Upah Minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di dalam wilayah satu provinsi.⁵⁹

⁵⁷ Munzi Riandi dan Cut Risya Varlitya, "Pengaruh Kemiskinan Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera Indonesia," *Ilmu Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2020): 62.

⁵⁸ Sofiah, Lutvi Hendrawan, dan Achmad Rico Faiz Fauzi, "Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 54, <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>.

⁵⁹ Franco D. Tarumingkeng, Welson Y. Rompas, dan Joorie M. Ruru, "Pengawasan Pemerintah Dalam Penerapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Di Sulawesi Utara," *Jurnal*

b. Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum ditetapkan oleh gubernur sebagai kepala daerah dengan mempertimbangkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi. Dasar penetapan upah minimum menurut pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2003, adalah kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Penetapan dan pengumuman upah minimum provinsi (UMP) oleh gubernur dilakukan serentak 1 November setiap tahun. Sedangkan UMK ditetapkan dan diumumkan setelah penetapan UMP, selambat-lambatnya 21 November. Upah minimum berlaku mulai 1 Januari tahun berikutnya dan sesuai ketentuan, hanya berlaku bagi pekerja yang masa kerjanya kurang dari satu tahun.⁶⁰

c. Teori Upah Menurut Teori Malhtus

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang di pakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (supply side economies) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti diutarakan di

Administrasi Public 8, no. 114 (2022): 30-31, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/38185/34894>.

⁶⁰ Zakya Nugrahayu Zainun, "Perspektif Kedudukan Dewan Pengupahan Provinsi Dalam Penetapan Upah Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Kajian Hukum Dan Keadilan* 5, no. 2 (2015): 247, [10.12345/ius.v3i8.211](https://doi.org/10.12345/ius.v3i8.211).

muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk, usia kerja yang sudah barang tentu bersumber dari penduduk.

Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecendrungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar.

Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula.⁶¹

d. Formula Penetapan Upah Minimum Provinsi

Formula perhitungan upah minimum adalah upah minimum tahun berjalan ditambah dengan hasil perkalian antara upah minimum tahun

⁶¹ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, 98.

berjalan dengan penjumlahan tingkat inflasi nasional tahun berjalan dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto tahun berjalan.⁶²

$$UMn = UMt + \{UMt \times (Inflasi + \% \Delta PDBt)\}$$

Keterangan:

UMn : Upah minimum yang akan ditetapkan.

UMt : Upah minimum tahun berjalan.

Inflasi : Inflasi yang dihitung dari periode September tahun yang lalu sampai dengan periode September tahun berjalan.

ΔPDBt : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang dihitung dari pertumbuhan PDB yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.

e. Mekanisme Penetapan Upah Minimum Provinsi

- 1) Dewan Pengupahan Provinsi membentuk tim survey yang keanggotaannya terdiri dari anggota dewan pengupahan dari unsur tripartite; unsur perguruan tinggi/pakar dan dengan mengikutsertakan Badan Pusat Statistik setempat sesuai dengan pasal 3 ayat (3) Kepmenakertrans Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.

⁶² Herlinda dan Bakar, "Analisis Ability To Pay Dan Willing To Pay Upah Tenaga Kerja Berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mimika," *Jurnal Of Economics And Regional Science* 3, no. 1 (2023): 37-38

- 2) Tim survey tersebut kemudian melakukan survey harga berdasarkan komponen kebutuhan hidup buruh/pekerja lajang sebagaimana tercantum dalam lampiran Permenakertrans Nomor 13 Tahun 2012.
- 3) Survey dilakukan setiap satu bulan sekali dari bulan Januari s/d September, sedang untuk bulan Oktober hingga Desember di lakukan prediksi dengan menggunakan metode least square. Hasil survey setiap bulan tersebut kemudian diambil rata-ratanya untuk mendapatkan nilai kebutuhan hidup layak (KHL).
- 4) Berdasarkan hasil survei harga tersebut, Dewan Pengupahan Propinsi setelah mempertimbangkan faktor lainnya seperti produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan usaha yang paling tidak mampu (usaha marginal), kemudian menyampaikan nilai KHL dan besaran nilai upah minimum propinsi kepada Gubernur. Berdasarkan rekomendasi dari Dewan pengupahan tersebut, kemudian Gubernur menetapkan Besaran Nilai Upah Minimum.
- 5) Penetapan Upah Minimum ini dilakukan 60 hari sebelum tanggal berlakunya yaitu setiap 1 Januari.⁶³

⁶³ Hamid et al., "Analisis Penetapan Upah Minimum Buruh Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Menurut Hukum Tas ' Ir Al -Jabbariy Dalam Fiqh Muamalah,"305.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah studi spekulatif dalam arti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, dengan menggunakan data yang diperoleh dari pengukuran.⁶⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah studi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁵

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) yaitu upah minimum provinsi (UMP), indeks harga konsumen (IHK), dan pengeluaran per kapita dengan variabel terikat (dependen) yaitu tingkat pengangguran terbuka.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama. Selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah data Upah Minimum Provinsi,

⁶⁴ P T Bumi Aksara, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 3.

⁶⁵ Dedi Amrizal, *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*, ed. Riska Franita (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2019), 59.

Indeks Harga Konsumen, Pengeluaran Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa periode 2019-2023.⁶⁶

Teknik sampling merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga walau sampel namun dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi. Terdapat dua pendekatan dalam teknik sampling yaitu probability sampling dan non probability sampling. Sampel yang disusun dengan pendekatan probability sampling dapat mewakili populasi dan sebaliknya tidak berlaku dengan pendekatan non probability sampling. Pendekatan probability sampling menggunakan teori probabilitas dan teori statistika yakni setiap unit analisa dalam populasi memiliki peluang sama terpilih menjadi anggota sampel.⁶⁷

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan pendekatan *probability sampling*, yaitu *Stratified Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara random setelah dilakukan stratifikasi (strukturisasi) terhadap unsur-unsur strata yang ada di dalam populasi.⁶⁸

Hal ini karena Pulau Jawa terdiri dari beberapa provinsi yang memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang berbeda-beda. Dengan menggunakan stratified random sampling, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili seluruh populasi di Pulau Jawa. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah upah minimum provinsi, indeks harga

⁶⁶ Fauzan Shidqi et al., "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Universitas Dian Nusantara Menggunakan Slims 9 Dengan Metode End User Computing," *Jurnal Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi* 4, no. 1 (2025): 27.

⁶⁷ Bagus Sumargo, 19.

⁶⁸ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, dan Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 11.

konsumen, pengeluaran per kapita dan tingkat pengangguran terbuka 5 provinsi di Pulau Jawa dalam rentang waktu 2019-2023.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS).⁶⁹

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam angka atau bilangan hasil perhitungan, seperti menghitung, mengukur, dan menimbang.⁷⁰

Oleh karena itu, data yang digunakan adalah data Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, Pengeluaran Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka selama periode tahun 2019-2023.

D. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah di atas yang ditunjang dengan menggunakan data kuantitatif yang ada dan diolah dengan menggunakan software statistik *views 9* karena dapat membantu pengolahan data dan analisis statistik.

⁶⁹ Sigit Hermawan dan Wiwit Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022): 40, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.

⁷⁰ H Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis, Society*, (Jakarta: Kencana, 2019), 22.

Eviews 9 juga dapat membantu menyajikan data dengan mudah dan cepat.⁷¹

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Data Panel

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan antara time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree freedom (derajat kebebasan) yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika dalam masalah penghilangan variabel.⁷²

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan. Masing-masing model tersebut yakni:

a. *Common Effect*

Teknik *Common Effect Model* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu) dengan pendekatan yang sering dipakai adalah metode *pool least square*.⁷³

⁷¹ Jono Irawan, A.A. Ayu Trisna Handayani, dan Lalu Hasan Nasirudin Zohri, "Operasionalisasi IBM SPSS 21 Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Olah Data Penelitian Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2021): 70, <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.660>.

⁷² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 2.

⁷³ Iskandar Ahmaddien dan Bambang Susanto, *Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 9.

b. *Fixed Effect*

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variable dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.⁷⁴

c. *Random Effect*

Pendekatan *Random Effect Model* yang dipakai mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep adalah variabel random atau stokastik. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa eror mungkin berkorelasi sepanjang cross section dan time series.⁷⁵

2. Pemilihan Model Regresi

Untuk mendapatkan analisis regresi data panel yang terbaik antara common effect, fixed effect atau random effect, maka perlu dilakukan teknik pemilihan model. Untuk memilih model yang tepat pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya:

a. Uji Chow

Uji chow adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode common effect dan metode fixed effect yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

⁷⁴ Ahmaddien dan Susanto, 10.

⁷⁵ Ahmaddien dan Susanto, 10.

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini:

- 1) Menerima H_0 jika nilai probabilitas untuk Cross-section $F(p) > 0.05$
- 2) Menerima H_1 jika nilai probabilitas untuk Cross-section $F(p) < 0.05$.⁷⁶

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan fixed effect model dengan random effect model dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model.⁷⁷

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan di bawah ini:

- 1) Menerima H_0 jika nilai probabilitas untuk Cross-section Random $(p) > 0,05$
- 2) Menerima H_1 jika nilai probabilitas untuk Cross-section Random $(p) < 0,05$

⁷⁶ Dody Apriliawan, Tarno tarno, dan Hasbi Yasin, "Pemodelan Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel," *Jurnal Gaussian* 2, no. 4 (2013): 316, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.

⁷⁷ Dea Aulia Nandita et al., "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 45-46, <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>.

c. Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji LM adalah untuk mengetahui apakah random effect model atau common effect model yang paling tepat digunakan.⁷⁸ Dengan hipotesis sebagai berikut :⁷⁸

H0 : Common Effect Model

H1 : Random effect Model

Keputusan diambil berdasarkan pemenuhan pada salah satu pernyataan dibawah ini :

- 1) Menerima H0 jika nilai probabilitas Chi-square (p) $>$ 0,05
- 2) Menerima H1 jika nilai probabilitas Chi-square (p) $<$ 0.05.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik.⁷⁹

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor* / VIF) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan umum dari nilai

⁷⁸ Nuryanto dan Bagus, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi*, 87.

⁷⁹ Valintino Reynard dan Sularto Lana, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei," *Proceeding PESAT 5* (2013): 198-199, <https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>.

multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10.⁸⁰

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.⁸¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan heteroskedastisitas.⁸²

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

⁸⁰ Ana Pratiwi dan Fitriatul Muqmiroh, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (2022): 120, <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.

⁸¹ Mardiatmoko Gun, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 335, <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

⁸² Madaniyah Sofiyatul, Setianingrum Nurul, dan Anggitaningsih Retna, "Pengaruh Service Quality Dan Kualitas Produk Tabungan Haji Terhadap Loyalitas Nasabah PT. BPRS Bhakti Sumekar Kab. Sumenep," *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 26, <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1732>.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang tidak jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸³

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis kadang disebut juga “konfirmasi analisis data”. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.⁸⁴

1) Analisis Koefisien Determinasi *Adjusted (R²)*

R Square (R²) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel lain. Nilai *R²* terletak antara 0 – 1, dan kecocokan model dikatakan lebih baik kalau *R²* semakin mendekati 1. Dimana analisisnya adalah apabila nilai *R²*

⁸³ Pratiwi dan Muqmiroh, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia”, 120.

⁸⁴ Berlian Afriansyah dan Paddery, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Kabupaten Rejang Lebong,” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 8, no. 2 (2022): 55.

mendekati angka satu, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.⁸⁵

2) Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah :⁸⁶

a) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Sig. < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Sig. > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mana tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

3) Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji signifikan ini pada dasarnya

⁸⁵ Kampono Imam Yulianto, Zara Tania Rahmadi, dan Aprih Santoso, "Peran Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas," *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2023): 50-58, <https://doi.org/10.46918/point.v5i1.1819>.

⁸⁶ Rahel Muhammad, Abd.Rokhim, dan Ahmadiono, "Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di BMT NU Area Bondowoso I Kabupaten Bondowoso," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 9-10, <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/1677/311>.

dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah :

- a) H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai F hitung $>$ F tabel yang artinya signifikan (berkontribusi positif)
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai F hitung $<$ F tabel yang artinya tidak signifikan (tidak berkontribusi positif).⁸⁷



⁸⁷ Yulianto, Rahmadi, dan Santoso, 50.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Aspek Geografis

Pulau Jawa memiliki luas sekitar 126.700 km², dengan Sungai Bengawan Solo sebagai sungai terpanjangnya dengan panjang 600 km. Pulau Jawa berbatasan dengan Pulau Sumatera di barat, Pulau Bali di timur, dan Pulau Kalimantan di utara. Laut Jawa di utara, Selat Sunda di barat, dan Samudera Hindia di selatan, serta Selat Bali dan Selat Madura di timur. Secara geografis, Pulau Jawa terletak di posisi 7°30'10"LS, 111°15'47"BT.

Di Pulau Jawa terdapat banyak gunung yang terbentang dari wilayah timur ke barat yang beberapa diantaranya pernah menjadi gunung berapi aktif. Gunung-gunung dan dataran tinggi yang memiliki jarak berjauhan membantu wilayah pedalaman terbagi menjadi beberapa daerah yang relatif terisolasi dan cocok untuk lahan basah persawahan. Lahan persawahan padi di Pulau Jawa merupakan salah satu lahan persawahan tersubur di dunia.

Gambar 4.1
Peta Pulau Jawa



Sumber : Geospasial BNPB

Suhu rata-rata sepanjang tahun adalah antara 22 °C sampai 29 °C dengan kelembapan rata-rata 75%. Suhu di daerah pantai utara biasanya lebih panas, dengan rata-rata 34 °C pada siang hari di musim kemarau, sedangkan di daerah pantai selatan umumnya lebih sejuk daripada pantai utara. Curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada bulan Januari dan Februari. Wilayah Jawa Barat memiliki curah hujan lebih tinggi dibandingkan wilayah Jawa Timur. Curah hujan pada dataran tinggi di Jawa Barat mencapai lebih dari 4.000 mm per tahun, sedangkan pada pantai utara Jawa Timur hanya 900 mm per tahun.

2. Gambaran Umum Provinsi Banten

Provinsi Banten adalah provinsi di Pulau Jawa dengan luas 9.662,92 km². Ibu kotanya adalah Kota Serang. Melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, Banten menjadi provinsi sendiri setelah sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat. Banten adalah provinsi yang terdiri dari empat kota dan empat kabupaten, 155 kecamatan, dan 1.238 desa dan 313 kelurahan. Kabupaten Lebak memiliki luas terbesar, dan Kota Tangerang Selatan memiliki luas terkecil. Banten berbatasan dengan Laut Jawa di utara, DKI Jakarta dan Jawa Barat di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Selat Sunda di barat.

3. Gambaran Umum Provinsi DKI Jakarta

Menurut Pasal 6 UU No. 5 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1978, Provinsi DKI Jakarta memiliki luas darat sekitar 661,52 km² dan luas lautan 6.977,5 km². Wilayahnya terdiri dari 44

kecamatan dan 267 kelurahan, dan terdiri dari 5 wilayah kota dan 1 kabupaten yang setara dengan kotamadya Daerah Tingkat II.

4. Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat secara astronomis terletak di antara $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ LS dan $104^{\circ}48'$ - $108^{\circ}48'$ BT dengan batas wilayah Laut Jawa dan DKI Jakarta di sebelah utara, Provinsi Jawa Tengah di sebelah timur, Samudra Indonesia di sebelah selatan dan Provinsi Banten di sebelah barat. Jawa Barat memiliki lahan yang subur sehingga sebagian besar dari luas tanahnya digunakan untuk lahan pertanian. Hal ini didukung pula oleh iklim tropis yang dimiliki oleh Jawa Barat.

5. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Jawa yang letaknya diapit oleh dua provinsi besar yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Jawa Tengah terletak pada $5^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'$ LS dan $104^{\circ}48'$ - $104^{\circ}48'$ BT (termasuk Pulau Karimun Jawa). Provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Samudera Hindia dan DI Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat. Dengan Ibukota berada di Kota Semarang, secara administratif Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 Kabupaten, 6 Kota, 565 Kecamatan, 764 Kelurahan, dan 7804 Desa.

6. Gambaran Umum Provinsi DI Yogyakarta

Secara astronomis, wilayah DIY terletak pada posisi $7^{\circ}33'$ - $8^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}00'$ - $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Provinsi ini terdiri atas

satu kotamadya, empat kabupaten, 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Provinsi ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman di sebelah utara, barat dan timur serta Kabupaten Bantul di sebelah selatan.

7. Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur

Provinsi dengan ibukota Surabaya ini terletak pada $111^{\circ}0'$ hingga $114^{\circ}4'$ Bujur Timur, dan $7^{\circ}12'$ hingga $8^{\circ}48'$ Lintang Selatan. Luas wilayah provinsi ini mencapai 46.428 kilometer persegi yang terbagi ke dalam empat badan koordinasi wilayah, 29 kabupaten, sembilan kota, dan 658 kecamatan dengan 8.457 desa/kelurahan.⁸⁸

B. Penyajian Data

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan jenis data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, dan Pengeluaran Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa (Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur) dengan periode tahun 2019 hingga 2023 dengan jumlah data sebanyak 30 data.

⁸⁸ Sosilawati, Handayani Amelia, dan Wahyudi Ary Rahman, *Sinkronisasi Program Dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan Dengan Infrastruktur PUPR Pulau Jawa* (Jakarta: Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2017): 1-20, https://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Buku_1Jawa.pdf.

Tabel 4.1
Data Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, Pengeluaran Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Cross Section	Tahun	UMP (X1)	IHK (X2)	Pengeluaran Per Kapita (X3)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)
DKI JAKARTA	2019	3940973	1,0227	18527000	0,0654
	2020	4267349	1,048	18227000	0,1095
	2021	4416187	1,0665	18520000	0,085
	2022	4573845	1,0998	18927000	0,0718
	2023	4901798	1,1333	19373000	0,0653
Jawa Barat	2019	1668373	1,022	11152000	0,0804
	2020	1810351	1,0362	10845000	0,1046
	2021	1810351	1,0855	10934000	0,0982
	2022	1841487	1,1511	11277000	0,0831
	2023	1986670	1,1796	11695000	0,0744
Jawa Tengah	2019	1605396	1,0264	11102000	0,0444
	2020	1742015	1,0434	10930000	0,0648
	2021	1798979	1,0662	11034000	0,0595
	2022	1812935	1,1334	11377000	0,0557
	2023	1958169	1,1559	11835000	0,0513
DIY Yogyakarta	2019	1570923	1,0337	14394000	0,0314
	2020	1704608	1,0455	14015000	0,0457
	2021	1765000	1,0719	14111000	0,0456
	2022	1840916	1,1251	14482000	0,0406
	2023	1981782	1,1753	14924000	0,0369
Jawa Timur	2019	1630059	1,0255	11739000	0,0382
	2020	1768777	1,0433	11601000	0,0584
	2021	1868777	1,0585	11707000	0,0574
	2022	1891567	1,1101	11992000	0,0549
	2023	2040244	1,1604	12421000	0,0488
Banten	2019	2267990	1,0208	12267000	0,0811
	2020	2460996	1,0394	11964000	0,1064
	2021	2460996	1,0762	12033000	0,0898
	2022	2501203	1,1025	12216000	0,0809
	2023	2661280	1,1656	12601000	0,0752

Sumber: BPS-Pulau Jawa 2019-2023, diolah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan perpaduan antara data cross-section dan data runtut waktu (time series).⁸⁹ Untuk menentukan model persamaan yang paling efisien di antara tiga pilihan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) masing-masing model perlu dianalisis menggunakan metode estimasi regresi panel sebagai berikut:

a. Common Effect Model (CEM)

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data time series dan cross-section tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu maupun antar individu.⁹⁰ Hasil estimasi model ini ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Common Effect Model*

No.	Konstanta	Adjusted R-Squared	Probabilitas
1.	1574,770	0,592901	0,0000

Sumber : Data diolah, Lampiran C.1.a

Berdasarkan hasil regresi dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1574,770 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai Adjusted

⁸⁹ Eka Nur Amaliah, Darnah Darnah, dan Sifriyani Sifriyani, "Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018)," *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* 1, no. 2 (2020): 108, <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>.

⁹⁰ Jihad Lukis Panjawa dan Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021): 157, <https://www.google.co.id/books/edition>.

sebesar 0,592901 menjelaskan bahwa variasi tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita sebesar 59,29% dan sisanya sebesar 40,71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model ini menggunakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa nilai intersep (konstanta) dapat berbeda untuk setiap individu, sementara kemiringan (slope) regresi diasumsikan tetap atau sama di antara seluruh individu.⁹¹ Hasil estimasi dari model tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

No.	Konstanta	Adjusted R-Squared	Probabilitas
1.	4303,887	0,886396	0,0000

Sumber: Data diolah, Lampiran C.1.b

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 4303,887 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai Adjusted sebesar 0,886396 menjelaskan bahwa variasi tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita sebesar 88,64% dan sisanya sebesar 11,36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

⁹¹ Mulya Astuti Alfira, "Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel," *Beta* 3, no. 2 (2010): 136-137.

c. Random Effect Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi pada variabel gangguan, baik antar waktu maupun antar individu. Dalam pendekatan Random Effect, variasi intersep antar entitas (misalnya perusahaan) diakomodasi melalui komponen error spesifik masing-masing entitas.⁹² Teknik estimasi yang digunakan dalam model ini adalah Generalized Least Square (GLS). Hasil estimasi dari model tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

No.	Konstanta	Adjusted R-Squared	Probabilitas
1.	2031,113	0,374958	0,0000

Sumber : Data diolah, Lampiran C.1.c

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 2031,113 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai Adjusted sebesar 0,374958 menjelaskan bahwa variasi tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita sebesar 37,50% dan sisanya sebesar 62,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

⁹² Ivan Somantri dan Hadi Ahmad Sukardi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 1, no. 1 (2019): 5.

2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect lebih tepat digunakan dalam estimasi data panel.

Pengujian ini dilakukan dengan membentuk hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas dari uji F cross-section lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas pada uji Cross-section F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak (H_0). Dengan demikian, model yang paling sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

No.	Cross Section-F	Probabilitas
1.	14,434105	0,0000

Sumber : Data diolah, Lampiran C.2.a

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section F sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, model yang paling sesuai untuk mengestimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM) guna menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas untuk cross section random lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, model yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- 2) Apabila nilai probabilitas untuk cross section random lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

No.	<i>Cross-Section random</i>	Probabilitas
1.	17,138554	0,0007

Sumber : Data diolah, Lampiran C.2.b

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas untuk cross section random sebesar 0,0007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model (FEM).

Berdasarkan hasil dari kedua pengujian, yaitu uji Chow dan uji Hausman, keduanya menunjuk Fixed Effect Model (FEM) sebagai

model yang paling sesuai untuk mengestimasi persamaan regresi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke tahap pengujian Lagrange Multiplier (LM).

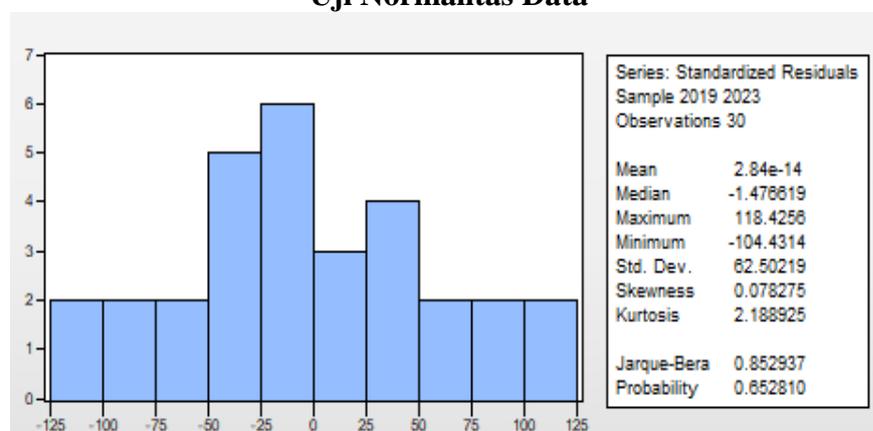
3. Uji Asumsi Klasik

Setelah menetapkan bahwa model yang paling sesuai untuk estimasi regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM), langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, digunakan uji Jarque-Berra, di mana normalitas data dapat dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan oleh uji tersebut. Berikut disajikan hasil uji normalitasnya:

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data



Sumber : Eviews 9

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan software eviews, seluruh variabel dalam model yang diuji menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dalam penelitian ini. Jika nilai probabilitas uji Jarque-Berra lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi.⁹³ Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila nilai korelasi $> 0,8$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat indikasi adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi
2. Apabila nilai korelasi $< 0,8$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Korelasi	UMP (X1)	IHK (X2)	PPK (X3)
UMP (X3)	1,000000	-0,152296	0,876369
IHK (X2)	-0,152296	1,000000	-0,131249
PPK (X3)	0,876369	-0,131249	1,000000

Sumber : Data diolah, Lampiran C.3.b

⁹³ Setia Ningsih dan Hendra H. Dukalang, "Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 47, <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>.

Hasil dari uji multikolinearitas mengindikasikan adanya nilai korelasi antara variabel-variabel independen (Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen dan Pengeluaran Per Kapita) lebih dari 0,8, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Jika terdapat gejala multikolinieritas, sebenarnya tidak diperlukan perbaikan, karena seperti telah dijelaskan sebelumnya, multikolinieritas tidak mengganggu sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dari suatu estimator. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa syarat untuk menjadi estimator BLUE tidak mencakup ketidakterkaitan antarvariabel independen. Dampak utama dari multikolinieritas hanyalah meningkatnya standar error, sehingga membuat kita kesulitan memperoleh estimator yang presisi tinggi. Multikolinieritas juga kerap muncul ketika jumlah observasi dalam data terbatas. Dalam kondisi seperti ini, kita sering kali tidak memiliki alternatif lain selain tetap menggunakan model regresi yang ada, meskipun mengandung multikolinieritas.⁹⁴

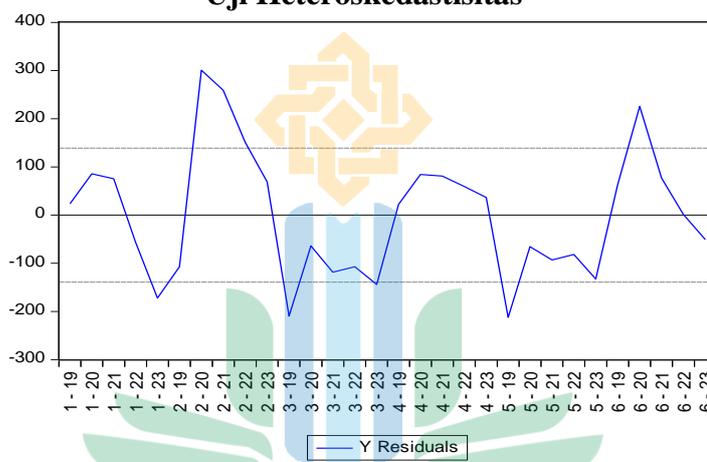
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual tidak konstan di

⁹⁴ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016): 109.

seluruh observasi dalam model.⁹⁵ Oleh karena itu, model regresi yang ideal adalah yang memenuhi kondisi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang seragam. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah residual graph.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Eviews 9

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.⁹⁶

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan software eviews, seluruh variabel dalam model yang diuji menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁹⁵ Johanes Herbert Tene, Julie J Sondakh, dan Jessy D.L. Warongan, "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 448.

⁹⁶ Latifa Syafitri and Abubakar Arief, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 5, no. 1 (2025): 332.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara error (kesalahan) pada periode saat ini (t) dengan error pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson (DW).⁹⁷ Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	H_0 ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali 2016, 108

Keterangan :

d : Durbin-Watson (DW)

d_L : Durbin-Watson lower (batas bawah DW)

d_U : Durbin-Watson upper (batas atas DW)

⁹⁷ Ardian Noni, "Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpub.," *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 128.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

N	K	d_L	d_U	$4 - d_L$	$4 - d_U$	DW	Kesimpulan
30	3	1,2138	1,6498	2,7862	2,3502	1,342398	Tidak ada keputusan

Sumber : data diolah, 2025

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW test) menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,342398. Sedangkan nilai 4 dikurangi batas atas ($4 - d_U$) sebesar 2,3502 dan nilai 4 dikurangi batas bawah ($4 - d_L$) sebesar 2,7862. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, nilai DW terletak dalam rentang nilai tertentu d_L dan d_U yaitu $1,2138 \leq 1,342398 \leq 1,6498$ ($d_L \leq d \leq d_U$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa tidak ada keputusan apakah model regresi mengalami masalah autokorelasi atau tidak.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji koefisien determinasi terstandarisasi (Adjusted R^2), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t). Ketiga pengujian ini diterapkan pada model estimasi regresi linier data panel yang menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prob.	t-tatistic	t-tabel	F-statistic	F-tabel	Adjusted R^2
C	0,0000	7,896902	2,055	15,07857	2,96	0,592901
UMP	0,0000	6,000292				
IHK	0,0167	-2,557902				
PPK	0,0000	-5,374323				

Sumber : Data diolah, Lampiran C.4

a. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Uji koefisien determinasi Adjusted (*Adjusted R²*) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi layak digunakan, khususnya dalam mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.⁹⁸ Hasil pengujian ini ditampilkan pada Tabel 4.10.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0,592901. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 59,29% variasi dalam tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel-variabel seperti upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita. Sementara itu, sisanya yaitu sekitar 40,71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁹⁸ Erik Setiyono dan Lailatul Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 5 (2016): 9.

⁹⁹ Gusti Pratiwi dan Tukimin Lubis, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan," *Bisnis Mahasiswa*, (2021): 127.

- 2) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka masing-masing variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian t, maka dapat diambil kesimpulann sebagai berikut:

- a) Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,000292 > t$ tabel yakni $2,055$ dengan probabilitas $0,0000 < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023.
- b) Variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan nilai t hitung sebesar $-2,557902 < t$ tabel yakni $2,055$ dengan probabilitas $0,0167 < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa indeks harga konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023.
- c) Variabel Pengeluaran Per Kapita menunjukkan nilai t hitung sebesar $-5,374323 < t$ tabel yakni $2,055$ dengan probabilitas $0,0000 < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan

bahwa pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰⁰ Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada gambar, nilai F hitung sebesar 15,07857 lebih besar dari F tabel sebesar 2,96 dan nilai probabilitas sebesar 0,000007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023.

¹⁰⁰ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*])", Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan 14, no. 3 (2020): 336.

D. Pembahasan

Analisis dan Interpretasi secara Parsial

1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) (X1) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji t menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023. Hal ini didukung oleh hasil analisis menggunakan EViews yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $6,000292 > t$ tabel sebesar 2,055, serta nilai probabilitas sebesar $0,0000 < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya oleh Veren Auriel Shafira, Anderson G. Kumenaung dan Audie O. Niode pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis pengaruh UMP, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Manado. Dalam penelitiannya, Veren, Anderson dan Audie menemukan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori Malthus yang menyoroti hubungan antara pertumbuhan penduduk, kebutuhan dasar, dan keterbatasan sumber daya. Menurut Thomas Robert Malthus, apabila pertumbuhan penduduk melebihi laju pertumbuhan ekonomi dan sumber daya yang tersedia, maka akan muncul tekanan terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, termasuk dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan dan tingkat upah. Dalam kaitannya dengan temuan penelitian ini, peningkatan upah minimum yang tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru atau peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat menimbulkan ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, sehingga berdampak pada peningkatan angka pengangguran terbuka.

Dengan kata lain, hasil ini menguatkan pemikiran Malthus yang menyatakan bahwa ketidakharmonisan antara kebijakan ekonomi, khususnya kebijakan pengupahan, dan kapasitas ekonomi dalam menyediakan kesempatan kerja dapat menyebabkan permasalahan sosial ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan.¹⁰¹

2. Pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) (X2) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji t menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023. Hal ini didukung oleh hasil analisis

¹⁰¹ Kunto Inggit Dwi Puspa, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 265, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

menggunakan EViews yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-2,557902 > t$ tabel sebesar $2,055$, serta nilai probabilitas sebesar $0,0167 < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, variabel indeks harga konsumen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya oleh Trisakti Yohana Christy Kunthi, Syafri Mandai dan Syofriza Syofyan pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis pengaruh inflasi, indeks harga konsumen, JUB, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2021”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel inflasi, indeks harga konsumen, JUB, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yang menekankan bahwa perubahan dalam permintaan agregat memiliki dampak besar terhadap output dan tingkat lapangan kerja. Dalam hal ini, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencerminkan inflasi atau perubahan harga barang dan jasa dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, daya beli cenderung menurun sehingga konsumsi agregat ikut melemah. Penurunan konsumsi ini dapat menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada akhirnya menurunkan produksi dan mendorong peningkatan angka pengangguran. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan IHK

terhadap pengangguran terbuka memperkuat pandangan Keynesian mengenai pentingnya menjaga kestabilan harga untuk mendukung penciptaan lapangan kerja.¹⁰²

3. Pengaruh Pengeluaran Per Kapita (X3) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji t menunjukkan bahwa Pengeluaran Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023. Hal ini didukung oleh hasil analisis menggunakan EViews yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-5,374323 > t$ tabel sebesar 2,055, serta nilai probabilitas sebesar $0,0000 < (\alpha) 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, variabel pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019 hingga 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya oleh Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran dan Dedi Sunardi pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh indeks pembangunan gender, tingkat kemiskinan dan pengeluaran per kapita terhadap indeks pembangunan manusia dalam prespektif ekonomi islam di provinsi banten periode tahun 2013-2020". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

¹⁰² Dwi Silfani et al., "Analisis Dampak Jangka Pendek Dan Panjang Dari Inflasi, Suku Bunga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal EK&BI* 7, no. 2 (2024): 136, <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1767>.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan teori Keynes, yang menekankan bahwa pengeluaran agregat termasuk konsumsi masyarakat yang berperan penting dalam menentukan permintaan agregat dan tingkat output suatu perekonomian. Dalam hal ini, peningkatan pengeluaran per kapita mencerminkan naiknya daya beli masyarakat, yang kemudian mendorong permintaan terhadap barang dan jasa. Kenaikan permintaan ini akan merangsang sektor produksi untuk meningkatkan output dan memperluas lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keterkaitan yang signifikan antara pengeluaran per kapita dan tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini memperkuat pandangan Keynesian mengenai peran sentral permintaan agregat dalam menekan angka pengangguran.¹⁰³

4. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,07857 lebih besar dari F tabel sebesar 2,96 dan nilai probabilitas sebesar 0,000007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023.

¹⁰³ Eka Afridayani Fitria, "Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 112.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai upah minimum provinsi, indeks harga konsumen dan pengeluaran per kapita, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa upah minimum provinsi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019–2023. Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori Malthus yang menyoro ti hubungan antara pertumbuhan penduduk, kebutuhan dasar, dan keterbatasan sumber daya. Menurut Thomas Robert Malthus, apabila pertumbuhan penduduk melebihi laju pertumbuhan ekonomi dan sumber daya yang tersedia, maka akan muncul tekanan terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, termasuk dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan dan tingkat upah. Dalam kaitannya dengan temuan penelitian ini, peningkatan upah minimum yang tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru atau peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat menimbulkan ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, sehingga berdampak pada peningkatan angka pengangguran terbuka.
2. Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa indeks harga konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019–2023. Hasil penelitian ini sejalan

dengan teori Keynes yang menekankan bahwa perubahan dalam permintaan agregat memiliki dampak besar terhadap output dan tingkat lapangan kerja. Dalam hal ini, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mencerminkan inflasi atau perubahan harga barang dan jasa dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Ketika inflasi meningkat, daya beli cenderung menurun sehingga konsumsi agregat ikut melemah. Penurunan konsumsi ini dapat menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa, yang pada akhirnya menurunkan produksi dan mendorong peningkatan angka pengangguran. Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan IHK terhadap pengangguran terbuka memperkuat pandangan Keynesian mengenai pentingnya menjaga kestabilan harga untuk mendukung penciptaan lapangan kerja.

3. Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019–2023. Hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan teori Keynes, yang menekankan bahwa pengeluaran agregat termasuk konsumsi masyarakat yang berperan penting dalam menentukan permintaan agregat dan tingkat output suatu perekonomian. Dalam hal ini, peningkatan pengeluaran per kapita mencerminkan naiknya daya beli masyarakat, yang kemudian mendorong permintaan terhadap barang dan jasa. Kenaikan permintaan ini akan merangsang sektor produksi untuk meningkatkan output dan memperluas lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keterkaitan yang

signifikan antara pengeluaran per kapita dan tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini memperkuat pandangan Keynesian mengenai peran sentral permintaan agregat dalam menekan angka pengangguran.

4. Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa upah minimum provinsi, indeks harga konsumen, pengeluaran per kapita berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa periode 2019–2023.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari UMP, IHK, dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat pengangguran terbuka, disarankan kepada pemerintah khususnya di Pulau Jawa untuk merumuskan kebijakan upah minimum yang mempertimbangkan kapasitas dunia usaha dan kemampuan menyerap tenaga kerja, mengendalikan inflasi daerah melalui penguatan distribusi logistik dan pengawasan harga kebutuhan pokok dan meningkatkan pemerataan dan efisiensi dalam belanja publik guna mendorong daya beli masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Masyarakat dan pencari kerja diharapkan meningkatkan keterampilan dan kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasi. Dengan demikian, mereka dapat lebih mudah terserap di dunia kerja meskipun dinamika ekonomi yang merujuk pada perubahan dan interaksi dalam sistem ekonomi, termasuk pergerakan harga, permintaan, penawaran, dan pertumbuhan ekonomi dan

inflasi mengalami fluktuasi yaitu perubahan naik turun atau ketidakstabilan pada suatu nilai, harga, atau kondisi tertentu dari waktu ke waktu.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian ke wilayah lain di luar Pulau Jawa atau menambah rentang waktu data yang dianalisis agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan berlaku umum. Selain itu, penambahan variabel lain seperti tingkat pendidikan, investasi daerah, atau kebijakan fiskal dapat memperkaya hasil analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rajab, and Mappigau Ernawaty. "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 5, no. 2 (2023): 36–52. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>.
- Adipratomo, Yudho Ar Rihan, Manuntun Parulian Hutagaol, and Dahri Tanjung. "Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Jawa Barat." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 3, no. 2 (2024): 158–65. <https://doi.org/10.55681/seikat.v3i2.1274>.
- Ahmaddien, Iskandar, and Bambang Susanto. *Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Aksara, P T Bumi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Al-Qur'an, Tim Flaxna Koreksi. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: Jabal, 2010.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa. *Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing Dan, Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- Alfira, Mulya Astuti. "Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel." *Beta* 3, no. 2 (2010): 134–45.
- Amaliah, Eka Nur, Darnah Darnah, and Sifriyani Sifriyani. "Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) Dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018)." *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* 1, no. 2 (2020): 106–15. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>.
- Amrizal, Dedi. *Metode Penelitian Sosial Bagi Administrasi Publik*. Edited by Riska Franita. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2019.
- Amru, Dania Setira, and Estro Dariatno Sihaloho. "Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Dan Belanja Kesehatan Terhadap Angka Kesakitan Di Kabupaten/Kota Se-Pulau Jawa." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 14, no. 1 (2020): 14–25. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.135>.
- Amrullah, Wildan Aziz, Nanik Istiyani, and Fivien Muslihatinningsih. "Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2007-2016." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 1 (2019): 43–49. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074>.

- Anggara, Sahya. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015.
- Anggraini, Dessy, Neneng Sudharyati, Randa Aslam Putra, Nurman Ramdhan, M. Ilham Nur Putra, and Habib Hidayat Putra. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2023): 672–76. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.1082>.
- Apriliawan, Dody, Tarno tarno, and Hasbi Yasin. “Pemodelan Laju Inflasi Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Regresi Data Panel.” *Jurnal Gaussian* 2, no. 4 (2013): 301–21. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>.
- Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (2021): 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.
- Astuty, Fuji. “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Produk Domestik Bruto , Dan Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)* 5, no. 1 (2023): 13–24.
- Ayu, Ningtias Eka, and Andi Faisal Anwar. “Mengukur Dampak Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar.” *Bulletin of Economic Studies* 1, no. 1 (2021): 1–12.
- Azhar, Afra Aqila. “Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2017 – 2022.” *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2024.
- Badan Pusat Statistik. “Hasil Sensus Penduduk (SP2020) Pada September 2020 Mencatat Jumlah Penduduk Sebesar 270,20 Juta Jiwa.” *Bps.Go.Id*, no. 27 (2019): 1–52. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html>.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Dewi, Zelvika, and Ratna Husein. “Analisis Indeks Harga Konsumen (Ihk), Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Aceh Barat.” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 30, no. 3 (2022): 21–27. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i3.10483>.
- Diynta Rahmawati, and Asnita Frida Sebayang. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap

- Kemiskinan Ekstrem.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2023): 93–100. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>.
- Djollong, Andi Fitriani. “Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research).” *Istiqra* ’ 2, no. 1 (2014): 86–100.
- Dongoran, Faisal R, Khairul Nisa, Marni Sihombing, and Lusita Devi Purba. “Analisis Jumlah Pengangguran Dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan.” *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 59–72.
- Dwi Puspa, Kunto Inggit. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016): 265. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Ferayanti, Seftarita Chenny, and Varlitya Cut Risyah. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Aceh.” *Ekonomi Pembangunan* 2, no. 4 (2023): 11–29. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.1417>.
- Fitria, Eka Afridayani. “Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 4, no. 2 (2022): 112.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M, Muhammad Rizah Fahlevi, and Sylvi Alfa Centauri. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia.” *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 3, no. 1 (2023): 17–26.
- Hamid, Abdul, Sutopo, Sudianto, and Anang Martoyo. “Analisis Penetapan Upah Minimum Buruh Dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Menurut Hukum Tas’ir Al-Jabbariy Dalam Fiqh Muamalah.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023): 303–9.
- Herlinda, and Abu Bakar. “Analisis Ability To Pay Dan Willing To Pay Upah Tenaga Kerja Berdasarkan Upah Minimum Kabupaten Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Of Economics And Regional Science* 3, no. 1 (2023): 20–42.
- Hermawan, Sigit, and Wiwit Hariyanto. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT

RajaGrafindo Persada, 2008.

Karlina, Berlian. “Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB Di Indonesia Pada Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 16–27.

Kristinae, Vivvy. “Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi (Studi Kasus Pada Inflasi Kota Palangka Raya Dan Kab. Sampit Di Kalimantan Tengah).” *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2018): 1–11.

Kunthi, Yohana Christy, Syafri Mandai, and Syofriza Sofyan. “Analisis Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Konsumen, Jub, Dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2013 - 2021.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 303–10. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15409>.

Lestari, Niken Dwi, and Nenik Woyanti. “Pengaruh PDRB, UMK, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2017.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 66–76. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2676>.

Lokiman, Dasri, Debby Ch, and Antonius Y Luntungan. “Pengaruh Upah Minimum Provinsi (Ump) Dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Dampaknya Pada Pdrb (Adhk) Di Kota Manado Tahun 2003-2012.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 01 (2014): 43–61.

Mardiatmoko, Gun. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda a. (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]).” *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14, no. 3 (2020): 336. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>.

Muda, Riyan, Rosalina Koleangan, and Josep Bintang Kalangi. “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 44–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22368>.

Muhammad, Rahel;, Abd.Rokhim;, and Ahmadiono. “Pengaruh Motivasi Menghindari Riba, Pengetahuan Produk, Brand Image Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di BMT NU Area Bondowoso I Kabupaten Bondowoso.” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 5, no. 2 (2022): 1–15. <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIEF/article/view/1677/311>.

Muslim, Mohammad Rifqi. “Pengangguran Terbuka Dan Determinannya.” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2* 15, no. 2 (2014):

- 171–81. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>.
- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, and Edy Widodo. “Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 42–52. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>.
- Nasution, Nurjannah. “Pengaruh Pengeluaran Per Kapita, Keniskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021.” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Ni, Pratiwi Ambar Putu, and Indrajaya Bagus Gusti I. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali.” *Buletin Studi Ekonomi* 24, no. 2 (2019): 220–33.
- Ningsih, Setia, and Hendra H. Dukalang. “Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linier Berganda.” *Jambura Journal of Mathematics* 1, no. 1 (2019): 47. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>.
- Noni, Ardian. “Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Unpab.” *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4, no. 2 (2019): 128.
- Nuryanto, and Pambuko Zulfikar Bagus. *EvIEWS Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA Press, 2018. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.660>.
- Pandriadi, Vina N Van Harling, Wahab Abdul, Sisca Maulina, Sri Sutjiningtyas, Endang Kusdiah Ningsih, Bagus Dwi Hari Setyono, et al. *Statistika Dasar*. Edited by Sary Shandy and Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya. Bandung: Widina Media Utama, 2023.
- Panjawa, Jihad Lukis, and Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonometrika_Dasar_Teori_dan_A/iRdbEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Permana, Apriansyah, Rustamunadi, and Dedi Sunardi. “Pengaruh Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Periode 2012-2016.” *Jurnal Kemasyarakatan Dan Kebudayaan* 05, no. 2 (2019): 1–21.

<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2364>.

- Pratiwi, Ana, and Fitriatul Muqmiroh. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2, no. 2 (2022): 114–25. <https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.
- Pratiwi, Gusti, and Tukimin Lubis. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Ud Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan.” *Bisnis Mahasiswa*, 2021, 127.
- Putu, Ariawan Wisna I, Ardana I Made, and Sugiarta I Made. *Paket Aplikasi Statistik*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Rahayu, Devi. *Buku Ajar Hukum Ketenagakerjaan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Reynard, Valintino, and Sularto Lana. “Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei.” *Proceeding PESAT 5* (2013): 195–202. <https://doi.org/10.1002/9781119005353.ch21>.
- Riandi, Munzi, and Cut Risyah Varlitya. “Pengaruh Kemiskinan Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera Indonesia.” *Ilmu Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2020): 57–68.
- Ristika, Ema Dian, Wiwin Priana Primandhana, and Mohammad Wahed. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (2021): 129–36. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>.
- Rofi'i, Yulianto Umar. “Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah.” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* 7, no. 4 (2023): 1139–48. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1568>.
- Rofflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Sabiq, Rafli Muhammad, and Nurliana Cipta Apsari. “Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik.” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3, no. 1 (2021): 51–64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>.
- Salim, H, and Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis. Society*. Vol. 2. Jakarta: Kencana, 2019.

- Setiyono, Erik, and Lailatul Amanah. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 5 (2016): 9.
- Shafira, Veren Auriel, Anderson G Kumenaung, and Audie O Niode. "Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 1411–19. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33142>.
- Shidqi, Fauzan, Yuanita Pratiwi, Danu Rachman Hakim, Rengga Sendrian, and Universitas Dian Nusantara. "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Universitas Dian Nusantara Menggunakan Slims 9 Dengan Metode End User Computing." *Jurnal Kecerdasan Buatan Dan Teknologi Informasi* 4, no. 1 (2025): 25–32.
- Silfani, Dwi, Frido Evindey Manihuruk, Gresia Septina Sitohang, Ainur Oktania, Arsiska Sari, and Eko Wahyu Nugrahad. "Analisis Dampak Jangka Pendek Dan Panjang Dari Inflasi, Suku Bunga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal EK&BI* 7, no. 2 (2024): 136. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1767>.
- Sofiah, Sofiah, Lutvi Hendrawan, and Achmad Rico Faiz Fauzi. "Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 3 (2024): 52–58. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.513>.
- Sofiyatul, Madaniyah, Setianingrum Nurul, and Anggitaningsih Retna. "Pengaruh Service Quality Dan Kualitas Produk Tabungan Haji Terhadap Loyalitas Nasabah PT. BPRS Bhakti Sumekar Kab. Sumenep." *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies* 3, no. 1 (2023): 21–33. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1732>.
- Somantri, Ivan, and Hadi Ahmad Sukardi. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan* 1, no. 1 (2019): 1–10.
- Sosilawati, Handayani Amelia, and Wahyudi Ary Rahman. *Sinkronisasi Program Dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan Dengan Infrastruktur PUPR Pulau Jawa*. Jakarta: Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2017. https://bpiw.pu.go.id/uploads/publication/attachment/Buku_1Jawa.pdf.
- Sri Hartati, Yuniar. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2021): 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>.

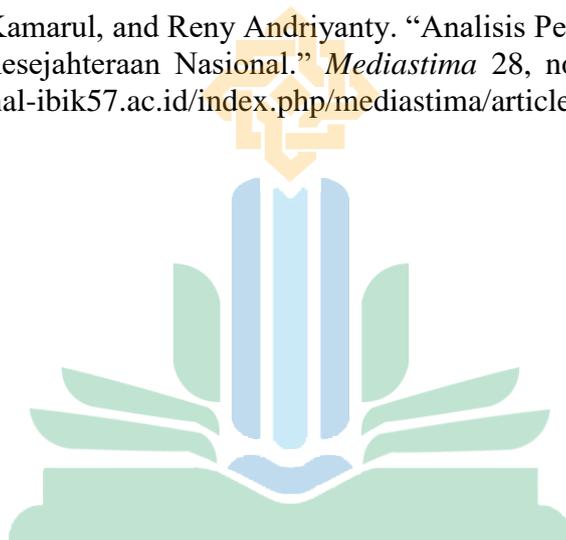
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sulistiawan, Ardi. “Pengaruh Upah Minimum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Pulau Jawa.” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 01 (2023): 115–26. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.22271>.
- Sumargo, Bagus. *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Swastika, Siska Utari, and Zainal Arifin. “Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta.” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 7, no. 03 (2023): 449–64. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i03.28113>.
- Syafitri, Latifa, and Abubakar Arief. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi Trisakti* 5, no. 1 (2025): 332.
- Syarifa, Mahila. “Analisis Mekanisme Penetapan Upah Minimum Provinsi Jambi Tahun 2015.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 3 (2015): 164–70.
- Syifa, Fauziyyah, Tarihoran Naf'an, and Sunardi Dedi. “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013 -2020.” *Jurnal Simki Economic* 5, no. 2 (2022): 187–98. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3145>.
- Tarumingkeng, Franco D., Welson Y. Rompas, and Joorie M. Ruru. “Pengawasan Pemerintah Dalam Penerapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Di Sulawesi Utara.” *Jurnal Administrasi Public* 8, no. 114 (2022): 29–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/38185/34894>.
- Tene, Johannes Herbert, Julie J Sondakh, and Jessy D.L. Warongan. “Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017): 448.
- Wardiyana, Silvy Putri, and Prayudi Setiawan Prabowo. “Analisis Pengeluaran Perkapita Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sulawesi Tenggara Pada Tahun 2021.” *Independent: Journal of Economics* 2, no. 3 (2023): 42–48. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p42-48>.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Yossinomita, Haryadi, Nainggolan Saidin, and Zulfanetti. *Pertumbuhan Ekonomi*

Dan Perpajakan. Edited by Zulfa. Jambi: Haura Utama, 2024.

Yulianto, Kampono Imam, Zara Tania Rahmadi, and Aprih Santoso. “Peran Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas.” *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2023): 45–58. <https://doi.org/10.46918/point.v5i1.1819>.

Zainun, Zakya Nugrahayu. “Perspektif Kedudukan Dewan Pengupahan Provinsi Dalam Penetapan Upah Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Kajian Hukum Dan Keadilan* 5, no. 2 (2015): 246–63.

Zaman, Rambe Kamarul, and Reny Andriyanty. “Analisis Pengembangan UMKM Terhadap Kesejahteraan Nasional.” *Mediastima* 28, no. 2 (2022): 96–114. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/437>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, INDEKS HARGA KONSUMEN, DAN PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU JAWA PERIODE 2019-2023	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen (X) <ol style="list-style-type: none"> UMP (X1) Indeks Harga Konsumen (X2) Pengeluaran Per Kapita (X3) Variabel Dependen (Y) Tingkat Pengangguran Terbuka 	<ol style="list-style-type: none"> UMP adalah Upah Minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kot a di dalam wilayah satu provinsi. Indeks Harga Konsumen (IHK), yang lebih dikenal sebagai Consumer Price Index (CPI), adalah sebuah indikator yang mengukur harga barang dan jasa yang secara rutin digunakan oleh konsumen atau rumah tangga. Pengeluaran 	<ol style="list-style-type: none"> Besaran UMP pertahun di setiap provinsi di Pulau Jawa Nilai IHK tahunan masing-masing provinsi di Pulau Jawa Rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita per tahun Presentase jumlah penganggura n terbuka terhadap angkatan kerja 	Data sekunder yang bersumber dari : <ol style="list-style-type: none"> BPS Pulau Jawa Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kuantitatif Jenis Penelitian Asosiatif Metode Analisis Data Eviews 9 Lokasi Penelitian BPS di Pulau Jawa Teknik Pengumpulan Data : Teknik Sampling dengan pendekatan probability sampling yaitu stratified random sampling 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah UMP berpengaruh signifikan terhadap tingkat penganggura n terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023? Apakah indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap tingkat penganggura n terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023? Apakah pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat

		<p>per kapita adalah biaya konsumsi bulanan semua anggota rumah tangga, disesuaikan dengan daya beli, dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga.</p> <p>4. Pengangguran terbuka adalah Orang yang sudah bekerja dan sedang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun belum mendapatkan pekerjaan.</p>			<p>pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023?</p> <p>4. Apakah UMP, indeks harga konsumen, dan pengeluaran per kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa periode 2019-2023 secara simultan?</p>
--	--	---	--	--	--

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Firnanda

NIM : 212105020053

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiat karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiat dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2025

Yang menyatakan



Irma Firnanda

NIM. 212105020053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-143/Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 April 2025

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Irma Firnanda
 NIM : 212105020053
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 10-30 April 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jatim.bps.go.id/id> BPS Provinsi Jawa Timur

<https://jakarta.bps.go.id/id> BPS Provinsi DKI Jakarta

<https://jabar.bps.go.id/id> BPS Provinsi Jawa Barat

<https://banten.bps.go.id/id> BPS Provinsi Banten

<https://yogyakarta.bps.go.id/id> BPS Provinsi DI Yogyakarta

<https://jateng.bps.go.id/id> BPS Provinsi Jawa Tengah

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu
 Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Irma Firmanda
 NIM : 212105020053
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 10-30 April 2025 dengan mengambil data dari:

<https://jatim.bps.go.id/id> BPS Provinsi Jawa Timur

<https://jakarta.bps.go.id/id> BPS Provinsi DKI Jakarta

<https://jabar.bps.go.id/id> BPS Provinsi Jawa Barat

<https://banten.bps.go.id/id> BPS Provinsi Banten

<https://yogyakarta.bps.go.id/id> BPS Provinsi DI Yogyakarta

<https://jateng.bps.go.id/id> BPS Provinsi Jawa Tengah

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2025

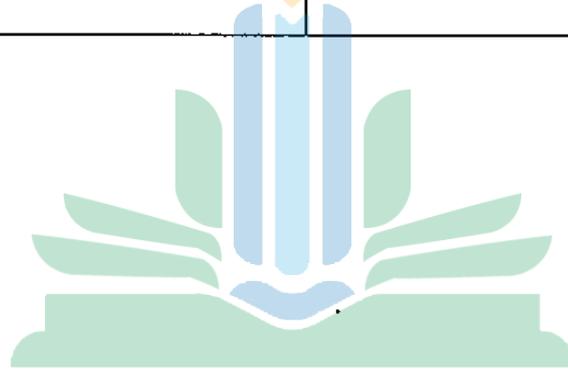
A.n. Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam

M.F. Hidayatullah



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 22 April 2025	Konsultasi mengenai Tabulasi Data
2.	Kamis, 24 April 2025	Mencari Data
3.	Selasa, 29 April 2025	Bimbingan Skripsi
4.	Rabu, 7 Mei 2025	Mengoiah dan Menganalisis Data
5.	Senin, 19 Mei 2025	Bimbingan Skripsi
6.	Selasa, 20 Mei 2025	ACC Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2025

Peneliti

Irma Firnanda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Irma Firmanda
 NIM : 212105020053
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Indeks Harga Konsumen, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Periode 2019-2023

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 26 Mei 2024

Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Irma Firnanda

NIM : 212105020053

Semester : Delapan (VIII)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember,
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

Dr. Sofiah, M.E

NIP.199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



OUTPUT HASIL OLAHAN EIEWS 9

1. Hasil Etimasi Regresi Data Panel

a. Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/25 Time: 11:12
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1574.770	199.4162	7.896902	0.0000
X1	0.000326	5.44E-05	6.000292	0.0000
X2	-0.026227	0.010253	-2.557902	0.0167
X3	-0.000106	1.97E-05	-5.374323	0.0000
R-squared	0.635015	Mean dependent var	668.2333	
Adjusted R-squared	0.592901	S.D. dependent var	217.9150	
S.E. of regression	139.0392	Akaike info criterion	12.83095	
Sum squared resid	502629.3	Schwarz criterion	13.01778	
Log likelihood	-188.4643	Hannan-Quinn criter.	12.89072	
F-statistic	15.07857	Durbin-Watson stat	0.797850	
Prob(F-statistic)	0.000007			

b. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/25 Time: 11:13
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4303.887	650.0614	6.620739	0.0000
X1	0.000435	0.000110	3.941549	0.0007
X2	-0.010468	0.006363	-1.645013	0.1149
X3	-0.000343	6.02E-05	-5.694809	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.917735	Mean dependent var	668.2333
Adjusted R-squared	0.886396	S.D. dependent var	217.9150
S.E. of regression	73.44878	Akaike info criterion	11.67438
Sum squared resid	113289.2	Schwarz criterion	12.09474
Log likelihood	-166.1157	Hannan-Quinn criter.	11.80886
F-statistic	29.28399	Durbin-Watson stat	1.342398
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/03/25 Time: 11:15

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2031.113	316.0750	6.426048	0.0000
X1	0.000374	8.32E-05	4.499862	0.0001
X2	-0.019426	0.005827	-3.333917	0.0026
X3	-0.000154	3.34E-05	-4.612345	0.0001

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	137.6313	0.7783
Idiosyncratic random	73.44878	0.2217

Weighted Statistics

R-squared	0.439617	Mean dependent var	155.1249
Adjusted R-squared	0.374958	S.D. dependent var	115.4314
S.E. of regression	91.25965	Sum squared resid	216536.4
F-statistic	6.798950	Durbin-Watson stat	1.399049
Prob(F-statistic)	0.001556		

Unweighted Statistics

R-squared	0.442397	Mean dependent var	668.2333
Sum squared resid	767887.5	Durbin-Watson stat	0.394518

2. Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.434105	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.697270	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/03/25 Time: 11:17

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1574.770	199.4162	7.896902	0.0000
X1	0.000326	5.44E-05	6.000292	0.0000
X2	-0.026227	0.010253	-2.557902	0.0167
X3	-0.000106	1.97E-05	-5.374323	0.0000
R-squared	0.635015	Mean dependent var	668.2333	
Adjusted R-squared	0.592901	S.D. dependent var	217.9150	
S.E. of regression	139.0392	Akaike info criterion	12.83095	
Sum squared resid	502629.3	Schwarz criterion	13.01778	
Log likelihood	-188.4643	Hannan-Quinn criter.	12.89072	
F-statistic	15.07857	Durbin-Watson stat	0.797850	
Prob(F-statistic)	0.000007			

b. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.138554	3	0.0007

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000435	0.000374	0.000000	0.4032
X2	-0.010468	-0.019426	0.000007	0.0005
X3	-0.000343	-0.000154	0.000000	0.0002

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/04/25 Time: 13:16

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4303.887	650.0614	6.620739	0.0000
X1	0.000435	0.000110	3.941549	0.0007
X2	-0.010468	0.006363	-1.645013	0.1149
X3	-0.000343	6.02E-05	-5.694809	0.0000

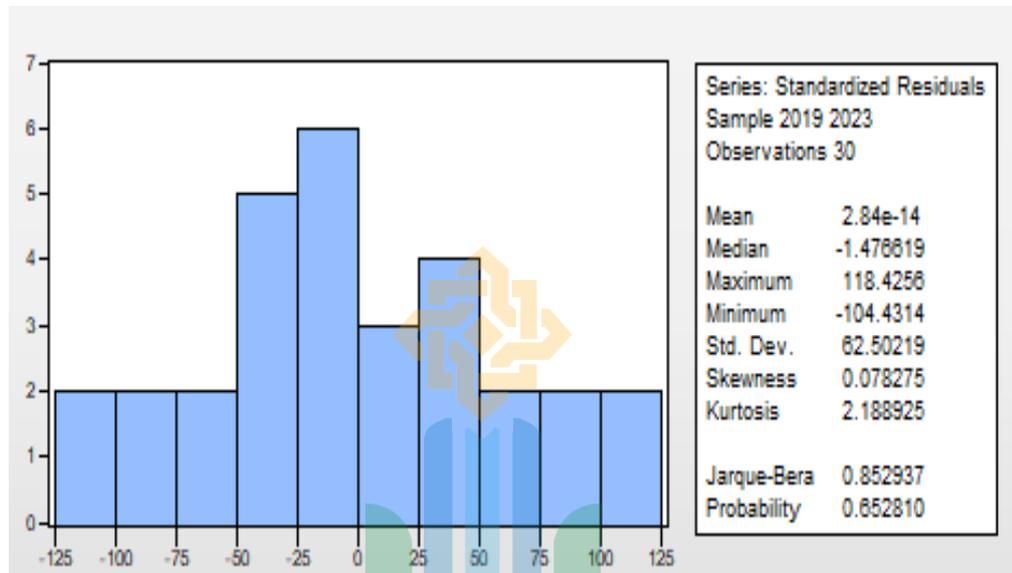
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.917735	Mean dependent var	668.2333
Adjusted R-squared	0.886396	S.D. dependent var	217.9150
S.E. of regression	73.44878	Akaike info criterion	11.67438
Sum squared resid	113289.2	Schwarz criterion	12.09474
Log likelihood	-166.1157	Hannan-Quinn criter.	11.80886
F-statistic	29.28399	Durbin-Watson stat	1.342398
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

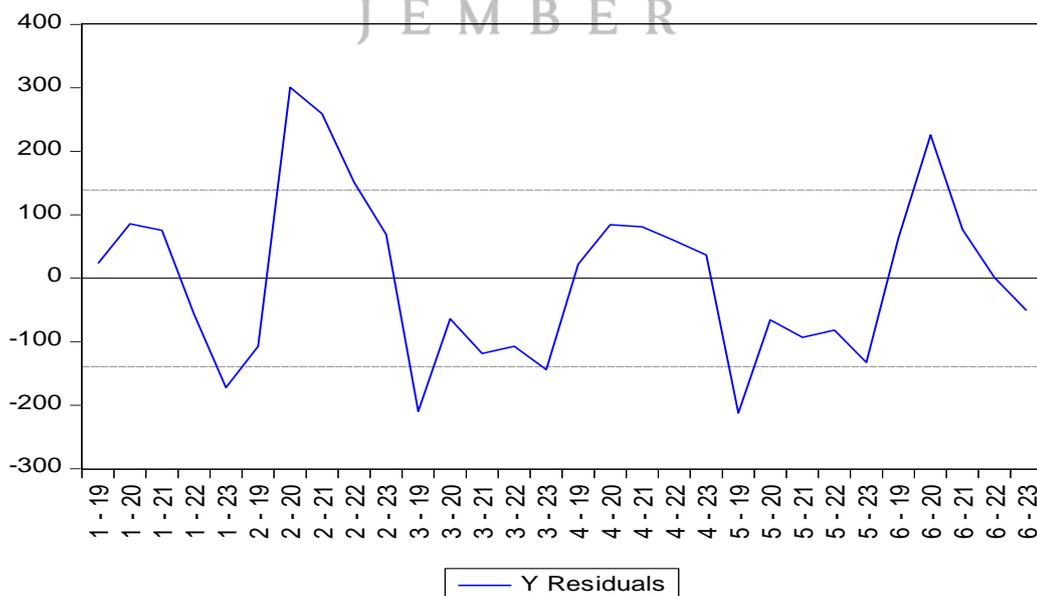
a. Hasil Uji Normalitas



b. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.152296	0.876369
X2	-0.152296	1.000000	-0.131249
X3	0.876369	-0.131249	1.000000

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



d. Hasil Uji Autokorelasi

Date: 05/06/25 Time: 19:13

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4303.887	650.0614	6.620739	0.0000
X1	0.000435	0.000110	3.941549	0.0007
X2	-0.010468	0.006363	-1.645013	0.1149
X3	-0.000343	6.02E-05	-5.694809	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.917735	Mean dependent var	668.2333
Adjusted R-squared	0.886396	S.D. dependent var	217.9150
S.E. of regression	73.44878	Akaike info criterion	11.67438
Sum squared resid	113289.2	Schwarz criterion	12.09474
Log likelihood	-166.1157	Hannan-Quinn criter.	11.80886
F-statistic	29.28399	Durbin-Watson stat	1.342398
Prob(F-statistic)	0.000000		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Date: 05/05/25 Time: 16:03

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1574.770	199.4162	7.896902	0.0000
X1	0.000326	5.44E-05	6.000292	0.0000
X2	-0.026227	0.010253	-2.557902	0.0167
X3	-0.000106	1.97E-05	-5.374323	0.0000
R-squared	0.635015	Mean dependent var	668.2333	
Adjusted R-squared	0.592901	S.D. dependent var	217.9150	
S.E. of regression	139.0392	Akaike info criterion	12.83095	
Sum squared resid	502629.3	Schwarz criterion	13.01778	
Log likelihood	-188.4643	Hannan-Quinn criter.	12.89072	
F-statistic	15.07857	Durbin-Watson stat	0.797850	
Prob(F-statistic)	0.000007			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Data Penelitian

Cross Section	Tahun	UMP (X1)	IHK (X2)	Pengeluaran Per Kapita (X3)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)
DKI JAKARTA	2019	3940973	1,0227	18527000	0,0654
	2020	4267349	1,048	18227000	0,1095
	2021	4416187	1,0665	18520000	0,085
	2022	4573845	1,0998	18927000	0,0718
	2023	4901798	1,1333	19373000	0,0653
Jawa Barat	2019	1668373	1,022	11152000	0,0804
	2020	1810351	1,0362	10845000	0,1046
	2021	1810351	1,0855	10934000	0,0982
	2022	1841487	1,1511	11277000	0,0831
	2023	1986670	1,1796	11695000	0,0744
Jawa Tengah	2019	1605396	1,0264	11102000	0,0444
	2020	1742015	1,0434	10930000	0,0648
	2021	1798979	1,0662	11034000	0,0595
	2022	1812935	1,1334	11377000	0,0557
	2023	1958169	1,1559	11835000	0,0513
DIY Yogyakarta	2019	1570923	1,0337	14394000	0,0314
	2020	1704608	1,0455	14015000	0,0457
	2021	1765000	1,0719	14111000	0,0456
	2022	1840916	1,1251	14482000	0,0406
	2023	1981782	1,1753	14924000	0,0369
Jawa Timur	2019	1630059	1,0255	11739000	0,0382
	2020	1768777	1,0433	11601000	0,0584
	2021	1868777	1,0585	11707000	0,0574
	2022	1891567	1,1101	11992000	0,0549
	2023	2040244	1,1604	12421000	0,0488
Banten	2019	2267990	1,0208	12267000	0,0811
	2020	2460996	1,0394	11964000	0,1064
	2021	2460996	1,0762	12033000	0,0898
	2022	2501203	1,1025	12216000	0,0809
	2023	2661280	1,1656	12601000	0,0752

Sumber: BPS-Pulau Jawa 2019-2023, diolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Irma Firnanda
 NIM : 212105020053
 Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	Kuan	sekunder.
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)		sekunder.
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 MEI 2025
 Pembimbing

Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si
 NIP. 198907232019032012



BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI



Nama : Irma Firnanda
 NIM : 212105020053
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 11 Desember 2002
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Jatirejo RT 004 RW 008 Desa Jenggawah
 Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Al-Furqon
2. Sekolah Dasar : SDN Jenggawah 03
3. SMP : SMP Negeri 1 Jenggawah
4. SMA : SMA Negeri Jenggawah
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember